

PENGELOLAAN KOPERASI UNIT DESA
DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT
(Studi Kasus di Desa Suka Maju Kecamatan Bulik Timur Kabupaten Lamandau)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagian Sarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi



Oleh:

Lianisa Putri Lestari

NIM. 1402120301

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN EKONOMI ISLAM
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
TAHUN 2018

PERSETUJUAN SKRIPSI

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : **PENGELOLAAN KOPERASI UNIT DESA DALAM
PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT**
(Studi kasus di Desa Suka Maju Kecamatan Bulik Timur
Kabupaten Lamsandau)

NAMA : LIANISA PUTRI LESTARI
NIM : 1402120301
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN : EKONOMI ISLAM
PROGRAM STUDI : EKONOMI SYARIAH
JENJANG : STRATA I (S1)

Palangka Raya, Mei 2018

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II



Dra. Hj. Rahmatiar, M.Si
NIP. 195406301981032001



Sojyan Hakim, M.M
NIDN. 2023018502

Mengetahui,

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah



Dra. Hj. Rahmatiar, M.Si
NIP. 195406301981032001



Isla Yumasya Aviva, M.E.Si
NIP. 198910102015032012

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**
Saudari Lianisa Putri Lestari

Palangka Raya, Mei 2018

Kepada
Yth. Ketua Panitia Ujian Skripsi
IAIN Palangka Raya
Di-

Palangka Raya

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, memeriksa, dan diadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Lianisa Putri Lestari
Nim : 140 212 0301


Judul : **PENGELOLAAN KOPERASI UNIT DESA DALAM
PEMBERDAYAAN EKONOMI MASARAKAT (Studi
kasus di Desa Suka Maju Kecamatan Bulik Timur
Kabupaten Lamandau)**

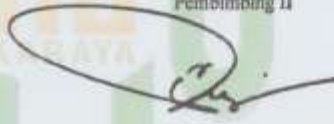
Sudah dapat diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.
Demikian atas perhatiannya diucapkan trimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I

Pembimbing II


Dra. Hj. Rahmania, M.Si
NIP. 195406301981032001


Sofyan Hakim, M.M
NIDN. 2023018502

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **PENGELOLAAN KOPERASI UNIT DESA DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT** (Studi Kasus di Desa Suka Maju Kecamatan Bulik Timur Kabupaten Lamandau) oleh Lianisa Putri Lestari NIM : 1402120301 telah *dimunagasyahkan* Tim Munagasyah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 16 Mei 2018

Palangka Raya, 16 Mei 2018

Tim Penguji

1. M. Zainal Arifin, M.Hum
Ketua Sidang

(.....)

2. Ali Sadikin, M.SI
Penguji Utama/I

(.....)

3. Dra. Hj. Rahmaniar, M.SI
Penguji II

(.....)

4. Sofyan Hakim, M.M
Sekretaris Sidang

(.....)

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam

Dra. Hj. Rahmaniar, M.SI
NIP. 195406301981032001

PENGELOLAAN KOPERASI UNIT DESA
DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT
(Studi Kasus di Desa Suka Maju Kecamatan Bulik Timur Kabupaten Lamandau)

ABSTRAK

Oleh.

Lianisa Putri Lesatari

Salah satu unit usaha yang diharapkan mampu menggerakkan roda ekonomi bangsa, khususnya ekonomi pedesaan adalah Koperasi Unit Desa (KUD), yang telah terbentuk di masing-masing desa. Namun sayang sekali koperasi yang berada di desa Suka Maju Kecamatan Bulik Timur Kabupaten Lamandau ini mengalami permasalahan dalam pengelolaan. Sehingga koperasi berjalan namun tidak sesuai tujuan pengurus dan anggotanya. Jadi, penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengelolaan kopersai yang berada di desa suka maju sehingga mengalami ketidak sesuaian dengan tujuan koperasi sendiri. Beranjak dari rumusan masalah: yaitu (1) Bagaimana Pengelolaan Koperasi Unit Desa dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa Suka Maju di Lamandau?, (2) Apa saja kendala yang di hadapi Koperasi Unit Desa dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa Suka Maju di Lamandau?.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, adapun subyek penelitian ini adalah ketua koperasi, sekretaris koperasi dengan informan anggota koperasi. Pengumpulan datanya dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengabsahan datanya menggunakan Triangulasi sumber dengan mengumpulkan informasi sejenis dari berbagai sumber yang berbeda.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pengelolaan pada Koperasi Unit Desa yang berada di desa suka maju masih perlu pembinaan tentang pengelolaan koperasi. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, permasalahan yang saat ini dihadapi oleh Koperasi Unit Desa (KUD) di desa suka maju adalah sistem pengelolaan koperasi yang belum sepenuhnya terlaksana dengan baik sesuai teori pengelolaan yang semestinya. Sehingga menyebabkan berbagai kendala yang dihadapi oleh koperasi saat ini. Kendala yang dihadapi koperasi bukan hana kendala dari dalam atau internal saja, akan tetapi kendala edari luar pula, yaitu permintaan yang belum bisa dipenuhi oleh koperasi tersebut.

Kata Kunci: Pengelolaan Koperasi dan Pemberdayaan Ekonomi

PENGELOLAAN KOPERASI UNIT DESA
DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT
(Studi Kasus di Desa Suka Maju Kecamatan Bulik Timur Kabupaten Lamandau)

ABSTRACT

Oleh

Lianisa Putri Lestari

One of business unit which is expected could actuate the economic wheel of nations, particularly in rural economy that is Koperasi Unit Desa (KUD) in which has been established in each village. However, the cooperative in Suka Maju Village, Bulik Timur District, Lamandau Regency, experience a problem in management. The cooperative works, but it is inappropriate with the board and member goals. So, this research aims to know how the cooperative management in Suka Maju Village and its problem.

There are two research questions, that are (1) how is the Koperasi unit Desa management in the society economic empowerment at Suka Maju Village? (2) what are the obstacles which is faced by Koperasi Unit Desa in economic society empowerment at Suka Maju Village?

This research is field research which uses a quantitative descriptive method. The subject of this research are the cooperative chief, the cooperative secretary, and the cooperative board, with the cooperative member as the informant. The collecting method of this research uses observation, interview, and documentation. The triangulation source and data with collecting the data and information from any different sources as the approval technique.

The results of this study demonstrate that the management system at the village Unit Cooperative in the village like forward still need coaching on managing cooperatives. Based on the results of the research that the researcher did, the problems currently faced by the village Unit Cooperatives (VILLAGE) in the village of like advanced cooperative management is a system that has not been fully implemented by either according the theory of proper management. Thus causing the various obstacles faced by the cooperative at the moment. Obstacles faced cooperative not hana constraints from within or just internal but also external edari constraints. Requests that could not be filled by the cooperative.

Keywords: cooperative management, economic empowerment

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ • الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَكْتُمِبَ

Assalamu'alaikum Wr.wb

Puji Syukur kehadirat Allah SWT yang sudah memberikan taufik, hidayah serta inayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pengelolaan Koperasi Unit Desa Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Suka Maju Kecamatan Bulik Timur Kabupaten Lamandau)” dengan lancar. Shalawat serta salam kepada Nabi junjungan kita yakni Nabi Muhammad SAW., Khatamun Nabiyyin, beserta para keluarga dan sahabat serta seluruh pengikut beliau *Illa yaumil qiyamah*.

Skripsi ini dikerjakan demi melengkapi dan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi. Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan ribuan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Ibnu Elmi AS Pelu, SH.MH. selaku rektor IAIN Palangka Raya.
2. Ibu Dra. Hj. Rahmaniar, M.SI. selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis islam dan sebagai Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan arahan dan saran kepada penulis selama penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.
3. Ibu Itsla Yunisva Aviva, M.E.Sy. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah di IAIN Palangka Raya.
4. Ibu Dr. Hj.ST. Rahmah, M.SI. selaku dosen penasehat akademik selama penulis menjalani perkuliahan.
5. Bapak Sofyan Hakim, M.M. sebagai dosen pembimbing II yang juga selalu membimbing penulis dengan ikhlas meluangkan waktu untuk memberikan arahan, pikiran dan penjelasan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Ayah dan Ibu penulis yang telah memberikan dukungan moril, materil dan selalu mendo'akan keberhasilan penulis dan keselamatan menempuh pendidikan.
7. Seluruh dosen dan staff di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya yang selalu menginspirasi dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menjalani perkuliahan.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT. Melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini. Melalui kata pengantar ini penulis meminta maaf bilamana isi skripsi ini ada kekurangan dan ada tulisan yang penulis buat kurang tepat. penulis meminta masukannya untuk memberikan kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini menjadi pendorong dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Palangka Raya, Mei 2018

Penulis,

PERNYATAAN ORISINILITAS

PERNYATAAN ORISINILITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul "Pengelolaan Koperasi Unit Desa Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Suka Maju kecamatan Bulik Timur Kabupaten Lamandau)" benar karya ilmiah saya sendiri dan bukan hasil menjiplak dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan pelanggaran, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Mei 2018

Penulis,



Lianisa putri Lestari
NIM. 1402120301

MOTTO

إِنَّمَا أَمْرٌ إِذَا أَقْبَلْتُمُ الْبُحْرَانَ... وَإِنَّمَا أَمْرٌ إِذَا أَقْبَلْتُمُ الْبُحْرَانَ...

لَا تُؤْتِي السَّخِرَ إِلَّا السَّخِرَ

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.”

QS. Al- Insyirah (94): 6-8



PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ • الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هدانا لهذا • الَّذِي كُنَّا لَنَافِقِينَ

*Atas Ridho Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati penulis,
karya ini saya persembahkan kepada*

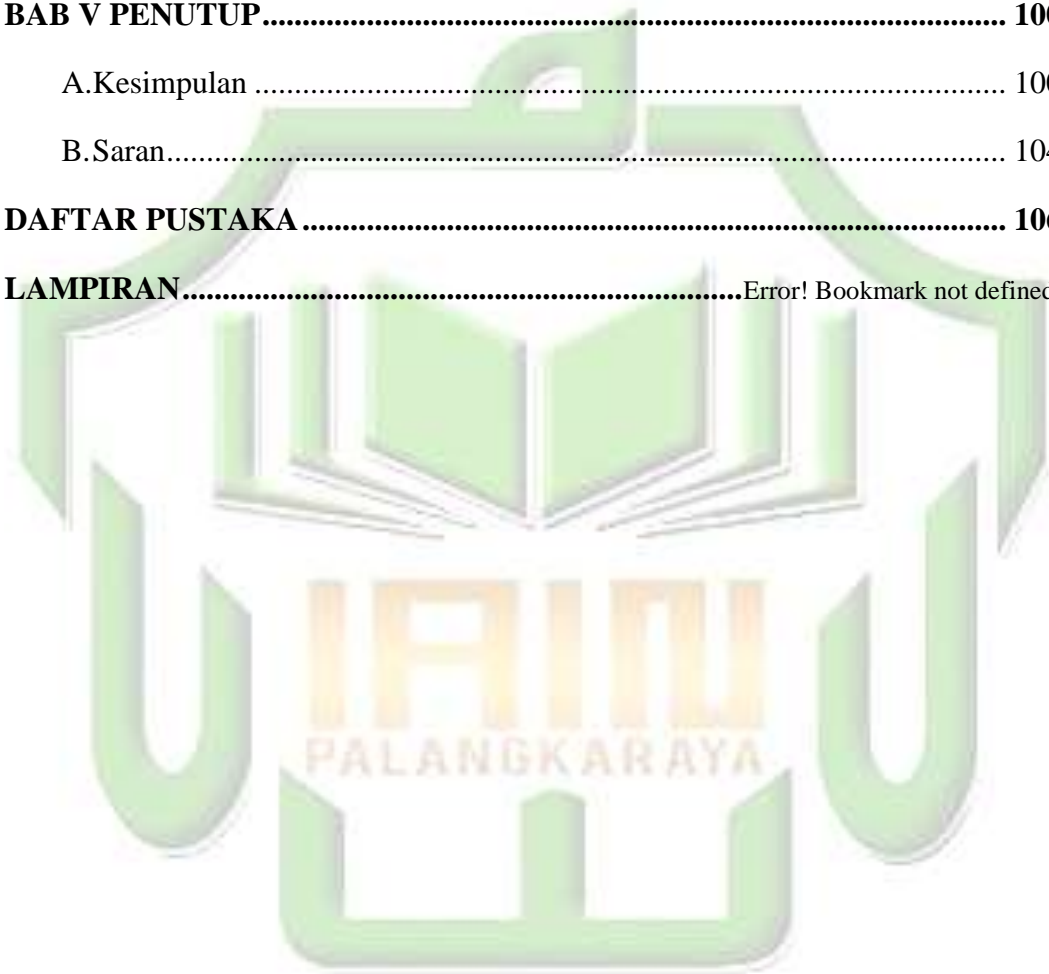
- ❖ *Ayah saya Widodo dan Ibu saya Warni tercinta yang selalu memberikan do'a restu dan pengorbanan segalanya demi tercapai cita-cita anaknya. Dengan harapan yang besar ayah dan ibu tak henti-hentinya memberi dukungan baik moril maupun materiil demi menghantarkan anaknya pada pintu kesuksesan. Semoga ayah dan ibu sesalau di beri kesehatan dan keselamatan dunia dan akhirat. Amin ya Allah*
- ❖ *Untuk Kakak ku Riki Setya Pramadi dan Adik ku Lintang Utomo yang selalu memberikan semangat dan dukungannya*
- ❖ *Seluruh keluarga yang selalu memberikan semangat dan terus memotivasi sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan saya*
- ❖ *Untuk sahabat-sahabat yang telah membantu ku, memberikan saran dan kritik dalam proses selama menempuh pendidikan hingga selesai.*
- ❖ *Untuk kampus ku IAIN Plangka Raya Tercinta.*

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SKRIPSI	i
NOTA DINAS	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
PERNYATAAN ORISINILITAS	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang Masalah.....	1
B.Rumusan Masalah	4
C.Tujuan Penelitian	5
D.Manfaat dan Kegunaan penelitian.....	5
E.Sistematika Penulisan	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A.Penelitian Terdahulu	7
B.Lanndasan Teori.....	11
1. Pengelolaan	11
2. Teori Kendala	18
3. Koperasi Unit Desa	24
4. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	39
C.Kerangka Berfikir.....	47
D.Pertanyaan Wawancara Penelitian	49
BAB III METODE PENELITIAN	50

A. Waktu dan Tempat Penelitian	50
B. Pendekatan Penelitian	50
C. Jenis Penelitian.....	50
D. Subjek dan Objek Penelitian	51
E. Teknik Pengumpulan Data.....	52
1. Observasi	52
2. Wawancara	53
F. Pengabsahan Data	54
G. Analisis Data	55
1. Pengumpulan data	56
2. Reduksi Data	56
3. Penyajian Data	56
4. Menarik kesimpulan/ verifikasi	56
BAB IV PEMBAHASAAN DAN ANALISIS PENELITIAN	58
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	58
1. Sejarah Singkat Koperasi Unit Desa (KUD) Desa Suka Maju	61
2. Usaha yang Dikelola Koperasi Unit Desa (KUD)	62
3. Struktur Kepengurusan/Organisasi Koperasi Unit Desa (KUD) ..	62
B. Deskripsi Penelitian	63
1. Deskripsi Informan Penelitian	63
2. Pengelolaan Koperasi Unit Desa di Desa Suka Maju dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	64
3. Kendala yang dihadapi Koperasi Unit Desa dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat	72
C. Analisis Hasil penelitian	75

1. Pengelolaan Koperasi Unit Desa dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	76
2. Kendala Pengelolaan Koperasi Unit Desa dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	86
3. Pengelolaan Koperasi Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat 93	
BAB V PENUTUP	100
A. Kesimpulan	100
B. Saran	104
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN.....	Error! Bookmark not defined.



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Subyek penelitian.....	46
Tabel 4.1 Pembagian Luas Wilayah Kecamatan Bulik Timur.....	53



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini kesenjangan ekonomi antara kaya dan miskin masih terjadi dan pemerataan ekonomi belum sepenuhnya menyentuh sampai pelosok desa. Kita ketahui bahwa sebagian besar penduduk Indonesia tinggal di daerah pedesaan dan berprofesi sebagai petani karena lahan yang terbatas dan sempit. Semua masyarakat pedesaan masih berorientasi pada cara meningkatkan ekonomi hampir semua sibuk untuk bekerja seperti bertani, berdagang, berternak dan lain-lain. Oleh karena itu sudah sewajarnya bila pembangunan pedesaan harus menjadi prioritas utama dalam rencana strategi dan kebijakan pembangunan di Indonesia. Jika tidak maka jurang pemisah antara kota dan desa akan semakin tinggi terutama dalam hal perekonomian.

Salah satu unit usaha yang diharapkan mampu menggerakkan roda ekonomi bangsa, khususnya ekonomi pedesaan adalah Koperasi Unit Desa (KUD), yang telah terbentuk di masing-masing desa. Dasar terbentuknya Koperasi Unit Desa (KUD) di masing-masing desa tersebut untuk menggerakkan roda ekonomi pedesaan dan juga untuk menunjang pembangunan desa. Terbentuknya Koperasi Unit Desa (KUD) di masing-masing desa, diharapkan mampu membantu masyarakat desa guna memberikan rasa aman, nyaman dan terpercaya dalam melakukan roda usaha ekonomi pedesaan. Langkah yang ditempuh untuk kesejahteraan rakyat

tersebut diperlukan berbagai lembaga dan badan usaha sbagai pelaku ekonomi yaitu (lembaga badan usaha) sesuai pasal 33 UUD 1945 salah satunya yaitu koperasi. Ciri utama koperasi adalah berorientasi pada kesejahteraan anggotanya dan masyarakat umum.¹

Koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat yang dijalankan berdasarkan asas kekeluargaan. inti dari koperasi adalah kerja sama, yaitu kerja sama diantara anggota dan para pengurus dalam rangka mewujudkan kesejahteraan anggota dan masyarakat serta membangun tatanan perekonomian nasional. Sebagai gerakan ekonomi rakyat, koperasi bukan hanya milik orang kaya melainkan juga milik seluruh rakyat Indonesia tanpa terkecuali. Berdasarkan UU No 12 tahun 1967, koperasi Indonesia adalah organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial dan beranggotakan orang-orang, badan-badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan.

Koperasi bertujuan untuk menyejahterakan anggotanya. Pada hakekatnya koperasi merupakan suatu lembaga ekonomi yang sangat diperlukan dan penting untuk diperhatikan sebab koperasi merupakan suatu alat bagi orang-orang yang ingin meningkatkan taraf hidupnya. Dasar kegiatan koperasi adalah kerjasama yang dianggap sebagai cara untuk memecahkan berbagai persoalan yang mereka hadapi masing-masing, oleh

¹ LPPM Urindo, *Pengaruh Koperasi Terhadap Peningkatan Usaha Pada Koperasi Jasa Keuangan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Rambutan*, <http://lppm.urindo.ac.id/index.php/2016/02/12/pengaruh-kinerja-kopersi-terhadap-peningkatan-usahapada-koperasi-jasa-keuangan-pemberdayaan-ekonomi-masyarakat-kelurahan-rambutan>, diunduh pada minggu, tanggal 09 oktober 2016, pukul 11:53 wib.

sebab itu sudah selayaknya apabila koperasi menduduki yang penting dalam sistem perekonomian suatu Negara.²

Dari pengertian dan tujuan Undang-Undang di atas jelas bahwa tujuan koperasi adalah untuk mensejahterakan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Namun pada kenyataannya berbeda dengan tujuan yang telah dirumuskan. Contohnya di Desa Suka Maju Kecamatan Bulik Timur, Kabupaten Lamadau yang berada di Provinsi Kalimantan Tengah dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 253 kepala keluarga, Desa Suka Maju ini merupakan desa yang terbentuk oleh adanya program transmigrasi pada tahun 1993 yang mayoritas adalah penduduk dari pulau Jawa.³ Di desa tersebut para penduduk mendirikan sebuah koperasi dengan modal awal berupa barang yaitu ikan asin. Namun sayangnya koperasi tersebut terus mengalami penurunan. Koperasi Desa Suka Maju di Kabupaten Lamandau yang hingga saat ini bisa dikatakan kurang efektif terhadap upaya-upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat di desa tersebut.

Kopersai yang berada di Desa Ska Maju yang berdiri pada tahun 1995 dan di rintis oleh para penduduk dengan modal awal ikan asin, jadi modal utama awal pendiriannya dalam bentuk banranng. Dan koperasi pada masa itu berjalan di bidang konsumsi sembako yang kemudian pada tahun 2012 terjadi pergantian kepengurusan dan penyerahan hasil usaha sebesar Rp.21.000.000 yang di serahkan kepada pengurus koperasi yang baru. Koperasi Unit Desa (KUD) di Desa Suka Maju pada saat itu berjalan begitu lancar dari

²*Ibid*, h. 70

³³Buku Induk kependudukan, Desa Suka Maju Kecamatan Buli Timur Kabupaten Lamandau.

pemberdayaan masyarakat melalui bantuan dana untuk usaha pembuatan batako hingga pinjaman dana untuk usaha mandiri. Pada tahun 2013 hingga tahun 2015 Koperasi Unit Desa (KUD) di Desa Suka Maju menjalankan usaha jual beli buah sawit namun tidak berjalan lancar dan tidak aktif lagi pada tahun 2015. kemudian pada tahun-tahun terakhir ini semakin mengalami penurunan sehingga koperasi hanya menyediakan bahan-bahan yang benar-benar dibutuhkan masyarakat setempat. Karena masyarakat di Desa Suka Maju ini mayoritas petani maka selama ini koperasi memberdayakan masyarakat melalui penyediaan alat-alat pertanian dan bahan pertanian seperti bibit, pupuk, dan lain-lain.⁴

Beranjak dari permasalahan diatas, maka penulis ingin mengetahui secara mendalam tentang pengelolaan koperasi terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Suka Maju tersebut mengapa terjadi penurunan. sehingga penulis ingin mengangkat judul penelitian tentang: “Pengelolaan Koperasi Unit Desa Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Suka Maju Kecamatan Bulik Timur Kabupaten Lamandau)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka pokok permasalahan utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan koperasi unit desa dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa Suka Maju di Lamandau?

⁴Hasil Wawancara Ketua Koperasi Desa Suka Maju, pada 23 januari 2018 pukul 20.37 wib.

2. Apa saja kendala yang di hadapi koperasi unit desa dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa Suka Maju di Lamandau?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui bagaimana Pengelolaan kopersi unit desa dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa Suka Maju di Lamandau
2. Untuk mengetahui apa saja kendala yang di hadapi koperasi unit desadalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa Suka Maju di Lamandau

D. Manfaat dan Kegunaan penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dan kegunaan dalam penelitian ini adalah:

- a. Teori
 - 1) Sebagai data lanjutan dan rujukan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian lebih mendalam terhadap masalah ini.
 - 2) Untuk menambah khazanah pengetahuan peneliti dalam meningkatkan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ekonomi dan pemberdayaan masyarakat.
 - 3) Sebagai bahan bacaan dan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan menambah literatur di perpustakaan IAIN Palangka Raya

b. Praktik

- 1) Untuk diketahui secara tegas tentang bagaimana pengelolaan Koperasi Unit Desa (KUD) Suka Maju Kecamatan, Bulik Timur Kabupaten Lamandau
- 2) Sebagai informasi dan bahan masukan bagi masyarakat dan anggota Koperasi Unit Desa (KUD) Suka Maju, Kecamatan Bulik Timur, Kabupaten Lamandau
- 3) Sebagai informasi dan bahan masukan bagi Koperasi Unit Desa (KUD) Suka Maju, Kecamatan Bulik Timur, Kabupaten Lamandau

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah:

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari: Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab II Landasan Teori, yang terdiri dari: Penelitiann Terdahulu, Deskripsi Teori, Kerangka Berfikir, dan Peertanyaan Penelitian.

Bab III Metode Penelitian, yang terdiri dari: Waktu dan Tempat Penelitian, Pendekatan Penelitian, sampel Penelitian, Sumber Data Penelitian, Objek dan Subjek Peneltian, Teknik Pengumpulan data, Pengabsahann Data dan Analisis Data.

Bab IV Hasil Penellitian dan Pembahasan.

Bab V Penutup, Yaitu terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu peneliti tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Dalam pembahasan ini penulis hanya mendapatkan beberapa penelitian berupa jurnal penelitian yang berkaitan dengan koperasi, yaitu sebagai berikut:

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh saudara Purnama Elisabeth Nim. 100523046 tahun 2014, dengan judul skripsi “Peran Koperasi Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat Kota Medan”.

Rumusan masalah dalam penelitiannya adalah bagaimana jumlah perkembangan kredit yang diterima anggota koperasi yang dapat meningkatkan/memberdayakan ekonomi keluarga dan yang kedua apa kendala yang dialami oleh para anggota koperasi yang memperoleh kredit. Metode yang digunakan dalam penelitiannya adalah metode deskriptif kualitatif. Dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mendorong masyarakat menggunakan jasa koperasi adalah pelayanan,

lokasi, serta keinginan masyarakat untuk menambah pendapatannya. untuk menjalankan prinsip koperasi, koperasi harus terus meningkatkan kualitas, kinerja, pelayanan, permodalan guna membangun citra koperasi sebagai koperasi simpan pinjam yang lebih baik kedepannya.⁵

Kemudian hasil Penelitian yang dilakukan oleh saudara Depriyant o. NIM.14112210030 Tahun 2015 dengan judul Skripsi “Peranan Koperasi Unit Desa (KUD) Mina Bahari Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat nelayan Eretan Kulon – Indramayu.“

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana keberadaan Koperasi Unit Desa (KUD) Mina Bahari dalam kaitannya dengan pengembangan ekonomi masyarakat nelayan Eretan Kulon, Indramayu? Kemudian, Bagaimana peran Koperasi Unit Desa (KUD) Mina Bahari dalam kaitannya dengan pengembangan ekonomi masyarakat nelayan Eretan Kulon, Indramayu? Dan Bagaimana upaya Koperasi Unit Desa (KUD) Mina Bahari untuk mengatasi kendala yang ada dalam pengembangan ekonomi masyarakat nelayan Eretan Kulon, Indramayu.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Dalam menganalisa data, penulis menggunakan analisis deskriptif sehingga dapat dijabarkan dengan jelas bagaimana keberadaan Koperasi Unit Desa (KUD) Mina Bahari melakukan peranan dalam pengembangan ekonomi masyarakat nelayan dan bagaimana upaya yang dilakukannya dalam me

⁵Purnama Elisabeth, *Peran Koperasi Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat Kota Medan*. Tahun, 2014, http://kampusmaroon.blogspot.com/2013/12/objek-penelitian-desain_31.html di unduh pada 9 desember 2016 09.00 wib

ngatasi kendala yang ada untuk mengembangkan ekonomi masyarakat nelayan Eretan Kulon Indramayu.⁶

Melalui studi kepustakaan dan wawancara penulis mendapatkan data-data penelitian. Diketahui bahwa keberadaan Koperasi Unit Desa (KUD) Mina Bahari sebagai sarana pengembangan ekonomi masyarakat nelayan Eretan Kulon menjadikan pembangunan perekonomian terpacu lebih cepat karena adanya lembaga yang mampu memberdayakan perekonomian masyarakat. Peranan yang dilakukan koperasi unit desa (KUD) Mina Bahari dalam pengembangan ekonomi masyarakat nelayan di Eretan Kulon yaitu melalui program kerja yang dilaksanakan dibidang manajemen dan bidang usaha. Kendala yang ada dalam upaya untuk mengembangkan masyarakat nelayan Eretan Kulon selalu diperhatikan dan diatasi dengan baik oleh Koperasi Unit Desa (KUD) Mina Bahari.

Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh saudara Safinah Riyanti NIM. 10625003992 Tahun 2011 dengan judul skripsi “Peranan Koperasi Unit Desa Wisma Tani Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Umat Menurut Ekonomi Islam”(Studi kasus Koperasi Unit Desa (KUD) Wisma Tani Desa Air Panas Kecamatan. Pendalihan Kabupaten. Rokan Hulu)

Perumusan masalah dalam skripsi ini adalah bagaimana peranan Koperasi Unit Desa (KUD) Wisma Tani di Desa Air Panas dalam meningkatkan

⁶Depriyanto. *Peranan Koperasi Unit Desa (Kud) Mina Bahari Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat nelayan Eretan Kulon – Indramayu*, repository.syekhnujati.ac.id, di unduh pada, senin 22 mei 2017, pukul 08.21 wib

kan ekonomi umat/ anggota, upaya yang dilakukan Koperasi Unit Desa (KUD) wisma Tani dalam meningkatkan ekonomi anggota serta tinjauan hukum ekonomi Islam mengenai Koperasi Unit Desa (KUD) Wisma Tanidalam meningkatkan ekonomi umat/anggota.⁷

Penelitian ini menggunakan metode random sampling. Pengumpulan data dengan dengan angket, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Sedangkan analisis dalam menggunakan metode deskriptif.

Hasil dari tanggapan responden yang menyatakan telah lama menjadi anggota koperasi yaitu sebesar 80%. yang pernah meminjam untuk kebutuhan sekolah yaitu sebesar 50%. yang sering meminjam pada Koperasi Unit Desa (KUD) Wisma Tani di Desa Air Panas yaitu rata-rata berusia 30 tahun kebawah dengan jumlah tanggungan relative dan rata-rata pendidikannya tamatan SD dan yang meminjam untuk usaha dalam perdagangan yaitu sebesar 92%. serta daritahun ketahun perkembangan usaha semakin bertambah. dan SHU nya jugasemaksimal bertambah. Dan dengan peningkatan modal dari tahun ke tahun yang mana pada tahun 2007 mengalami peningkatan sebesar Rp. 819.188.537 dan anggota mencapai 552 orang maka dengan peningkatan tersebut peranan koperasi sangatlah penting bagi anggota dan masyarakat umum.

Berdasarkan pembahasan penelitian terdahulu diatas, persamaan dari ketiga penelitian sebelumnya dengan penelitian saya adalah untuk

⁷Safinah Riyanti, *Peranan Koperasi Unit Desa Wisma Tani Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Umat Menurut Tinjauan Ekonomi Islam (Studi Kasus Kud Wisma Tani Desa Air Panes kec. Pendalihan kab. Roknn hulu)*, Repository.uin-suska.ac.id, di unduh pada senin 22 mei 2017, pukul 08.21 wib

mengetahui bagaimana pengelolaan Koperasi Unit Desa (KUD) dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat pada umumnya dan anggota pada khususnya, kemudian perbedaan dari ketiga penelitian di atas adalah pertama, ada dari metode penelitiannya, beberapa diantaranya menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian saya menggunakan metode kualitatif. Kemudian yang kedua, dari objeknya pada penelitian saya subyeknya adalah seluruh masyarakat yang menjadi anggota Koperasi Unit Desa (KUD) baik itu Usaha Kecamatan Mandiri (UKM), Pegawai Negeri Sipil (PNS), Buruh, maupun petani yang ada Desa Suka Maju. Jadi perbedaan ketiga penelitian sebelumnya dengan penelitian saya adalah dari objeknya dan juga dari metode penelitiannya. Dapat ditarik kesimpulan bahwa objek penelitian merupakan sesuatu hal yang akan diteliti dengan mendapatkan data untuk tujuan tertentu dan kemudian dapat ditarik kesimpulan.

B. Landasan Teori

1. Pengelolaan

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata “*mangement*”, yang kemudian istilah tersebut di serap oleh bahasa Indonesia menjadi manajemen. Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur, pengaturan dilakukan melalui proses dan di atur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen. Jadi manajemen merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan melalui aspek-aspek antara lain *planning, organising, actuating dan controlling*.

menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengelolaan adalah:

- a. Proses, cara, perbuatan mengelola;
- b. melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain;
- c. Proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi.
- d. Proses yang memberikan pengewasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan mencapai tujuan.⁸

Kemudian definisi pengelolaan menurut Rahardjo Adisasmita pada bukunya yang berjudul pengelolaan pendapatan dan anggaran daerah, pengelolaan adalah suatu proses yang dimulai dari proses perencanaan, pengatran pengawasan, penggerak sampai dengan proses terwujudnya tujuan.

Marry Parker Follet (1997) dalam Erni Trisnawati Sule dan Kurniawan Syaifullah, mendefinisikan pengelolaan adalah seni atau proses dalam menyelesaikan sesuatu yang terkait dengan pencapaian tujuan. Dalam penyelesaian akan sesuatu tersebut, terdapat tiga faktor yang terlibat, yaitu:

- a. Adanya penggunaan sumberdaya organisasi, baik sumber daya manusia maupun faktor-faktor produksi lainnya.
- b. Proses yang bertahap mulai dari perencanaan pengorganisasian, pengarahan dan pengimplementasian, hingga pengelolaan dan pengawasan.
- c. Adanya seni dalam penyelesaian pekerjaan.⁹

⁸Kementrian Pendidikan dan Budaya, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Online*, online pada selasa 13 february 2018 pukul 11.10 wib.

⁹Erni Trisnawati Sule, Kurniawan Syaifullah, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Kencana Persada Media group, thn.2009, h.6

Menurut Sonny Sumarsono dalam bukunya yang berjudul “*Manajemen Koperasi dan Praktek*” istilah manajemen berasal dari bahasa Italia *Managio* yang artinya pengurusan. Kemudian dalam bahasa Inggris menjadi *Management*, diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia dengan tata laksana, pengelolaan, atau pengurusan.¹⁰

Definisi tentang manajemen banyak ragamnya, berbeda-beda meskipun mungkin isinya sama. Secara umum telah dirumuskan bahwa definisi manajemen adalah: segenap perbuatan menggerakkan kelompok, orang dan menggerakkan segala fasilitas dalam suatu usaha kerja sama untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Setiap kerjasama harus ada seorang sahabat atau pemimpin yang memimpin segenap proses penyelenggaraan dalam usaha kerja sama itu. Pejabat ini disebut manajer, didalam mengerakkan orang dan fasilitas, manajer melakukan lima pola perbuatan: perencanaan, pembuatan keputusan, pembimbingan, pengorganisasian, pengendalian.¹¹

Beberapa definisi mengenai kata pengelolaan dapat penulis simpulkan bahwa pengelolaan (manajemen) adalah proses melaksanaa suatu kegiatan yang meliputi fungsi-funngsi manajemen untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Mengetahui bahwa proses usaha didalam koperasi itu sama saja dengan apa yang terjadi dalam badan-badan usaha yang lain yaitu meliputi proses pemasaran, produksi, pembelanjaan, personalia, akuntansi dan admi

¹⁰ Sonny Sumarsono, *Manajemen Koperasi Teori dan Praktek*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003, h. 72.

¹¹ Ibid, h. 73.

nistrasi , apapun jenis koperasinya. Proses usaha ini ditujukan untuk mencapai tujuan koperasi. Adapun fungsi-fungsi manajemen adalah merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengkoordinasikan, dan mengawasi proses tersebut agar tujuan lebih cepat/lancar dicapai.¹²

Adapun fungsi manajemen adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Menurut Soekanto Reksohadiprojo, dalam perencanaan proses usaha ini perlu ditentukan tujuan proses sedemikian rupa hingga sesuai dengan tujuan koperasi pada umumnya. Setelah ditentukan tujuan maka perlulah digariskan strategi kebijaksanaan dan taktik pencapaian tujuan.¹³

Kemudian menurut Sonny Sumarsono, perencanaan adalah suatu proses perumusan program beserta anggarannya yang harus dilakukan oleh sebuah koperasi sebagai tindak lanjut dari pelaksanaan strategi yang hendak dilaksanakan.¹⁴

Menurut beberapa definisi di atas dapat penulis simpulkan bahwa yang dimaksud dengan perencanaan yaitu merencanakan suatu tujuan untuk menindak lanjuti sebuah strategi yang akan dilaksanakan oleh koperasi atau suatu lembaga tertentu.

¹²Sukanto Reksohadiprojo, *Manajemen Koperasi*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, cet.II, Mei 1992, h. 26

¹³Ibid, h. 28

¹⁴ Sonny Sumarsono, *Manajemen Koperasi...*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003, h. 76.

b. Pengorganisasian

Dalam rangka pengorganisasian proses usaha ini harus digariskan secara jelas fungsi dan pembagian fungsi dalam fungsi vertikal dan horizontal, kemudian hubungan fungsi, yaitu tentang tanggung jawab jabatan, kekuasaan jabatan, pelaporan dan struktur organisasi usaha yang dipilih, garis, atau garis dan staf, atau fungsional, sehingga diperoleh “wadah” yang baik untuk masing-masing proses usaha tersebut.¹⁵

Kenudian menurut Sonny Sumarsono pengorganisasian adalah pembagian tugas dan wewenang dalam koperasi diantara pelaku yang bertanggung jawab atas rencana-rencana koperasi itu.¹⁶

Definisi di atas dapat penulis simpulkan bahwa pengorganisasian adalah tentang pembagian tugas dan tanggung jawab jabatan baik dari atasan hingga kepada anggota yang di bawahnya.

c. Pengarahan

Pengarahan meliputi usaha-usaha membrikan perintah yang di komunikasikan sedemikian rupa agar yang diminta untuk melaksanakan tindakan itu setelah dimotivisir tidak merasa dirinya diperintah bahkan dengan sukarela menjalankan kegiatan-kegiatan yang kreatif-inovatif.¹⁷

¹⁵ Sukanto Reksohadiprodjo, *Manajemen Koperasi*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, cet.II, Mei 1992, h. 26

¹⁶ Sonny Sumarsono, *Manajemen Koperasi...*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003, h. 81.

¹⁷ Sukanto Reksohadiprodjo, *Manajemen Koperasi*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, cet.II, Mei 1992, h. 26

Pengarahan menurut Sonny Sumarsono adalah pengarahan di sini pengarahan agar para karyawan lebih mengkonsentrasikan diri dalam bertugas. Mereka diarahkan pada tujuan koperasi yang telah ditetapkan.¹⁸

Definisi pengarahan yang dapat penulis simpulkan yaitu pengarahan yang dimaksud adalah bagaimana seorang atasan memerintahkan kepada bawahannya dan memotivasi bawahannya agar melaksanakan kegiatan-kegiatan dan tujuan-tujuan koperasi yang ditetapkan tanpa merasa diperintah.

d. Koordinasi

Koordinasi merupakan usaha meniadakan kompleksa hubungan antar bagian atau individu didalam suatu organisasi. Jika organisasi koperasi relatif Kecil maka koordinasi ini dapat dicapai dengan pembinaan informasi *face-to-face*, dan bersifat informal. Sedangkan apabila organisasi bertambah besar maka perlu dibentuk panitia-panitia yang menciptakan program-program tertentu beserta follow upnya. Pada hakekatnya koordinasi didasari oleh komunikasi timbal balik dan ingin diperoleh kepemimpinan yang stabil sehingga timbul keamanan serta ketenangan bekerja mencapai tujuan-tujuan.¹⁹

Koordinasi atau kepemimpinan secara singkat dapat diartikan suatu hubungan antara seorang yang disebut atasan dan para baw

¹⁸ Sonny Sumarsono, *Manajemen Koperasi...*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003, h. 83.

¹⁹ Sukanto Reksohadiprodjo, *Manajemen Koperasi*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, cet.II, Mei 1992, h. 29

ahan. Kepemimpinan juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan mempengaruhi orang lain agar melakukan pekerjaan bersama menuju satu tujuan tertentu yang telah ditentukan terlebih dahulu.²⁰

Berdasarkan definisi diatas dapat penulis simpulkan bahwa koordiasi yaitu hubungan antara atasan dan bawahan dalam berkomunikasi untuk melakukan pekerjaan bersama untuk mencapai satu tujuan tertentu yang telah ditentukan sebelumnya.

e. Pengawasan

Setiap program usaha memang seharusnya direncanakan, dan ini meliputi penentuan standar-standar yang menjadi bahan perbandingan Hal-hal yang senyatanya terjadi diawasi dan diperbandingkan dengan standar itu sehingga hal-hal yang menyimpang yang tidak dapat ditolelir perlu dicari sebabnya sehingga dapat dilakukan tindakan korektip.²¹

Pengendalian atau pengawasan adalah upaya yang dilaksanakan oleh kewenangan yang lebih tinggi, untuk mengukur tingkat kesesuaian antara rencana yang telah ditetapkan dengan hasil yang telah dicapai.²²

Berdasarkan definisi diatas dapat penulis simpulkan bahwa pengawasan merupakan upaya meminimalisir hal-hal menyimpang

²⁰ Sonny Sumarsono, *Manajemen Koperasi...*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003, h. 83.

²¹ Sukanto Reksohadiprodjo, *Manajemen Koperasi*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, cet.II, Mei 1992, h. 29

²² Sonny Sumarsono, *Manajemen Koperasi...*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003, h. 86

yang berakibat buruk terhadap suatu tujuan yang telah ditetapkan sehingga dapat dilakukan tindakan korektif.

2. Teori Kendala

Teori kendala adalah filsafat manajemen menyeluruh yang diperkenalkan oleh Dr. Eliyahu M. Goldratt dalam bukunya yang berjudul *The goal* pada tahun 1984, yang dimaksudkan untuk membantu organisasi agar terus menerus mencapai tujuan mereka. Judul buku ini intinya adalah bahwa sistem manajemen manapun terbatas dalam meraih satu atau lebih tujuannya oleh setidaknya satu kendala.²³

a. Asumsi dasar

Ide dasar teori kendala adalah bahwa organisasi dapat diukur dan dikendalikan oleh tiga ukuran: Troughput, Ongkos operasional, dan inventaris. Troughput adalah tingkat sejauh mana sistem menghasilkan uang melalui penjualan. Inventaris adalah semua uang yang sistem tanamkan dalam bentuk pembelian barang-barang untuk dijual. Kemudian Ongkos operasional adalah semua uang yang dibelanjakan sistem untuk mengubah inventaris menjadi Troughput. “The Goal” sendiri berarti “Menghasilkan uang”. Semua bentuk keuntungan yang lain diturunkan dari tujuan tunggal yang utama ini.²⁴

b. Lima Tahapan fokus

Teori kendala berdasarkan pada ide dasar bahwa tingkat tujuan dibatasi oleh setidaknya satu proses yang menjadi kendala. Hanya

²³ Wikipedia, *Teori Kendala*, <https://id.m.wikipedia.org>, diakses pada tanggal 27 mei 2018, pukul 08.02 wib

²⁴ Ibid,

dengan menaikkan aliran melalui kendala maka Trhoutput keseluruhan bisa dinaikkan. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a) Identifikasi kendala (sumberdaya atau kebijakan yang menghalangi organisasi mencapai tujuan)
- b) Putuskan bagaimana memanfaatkan kendala (memperoleh kapasitas terbesar pada proses kendala)
- c) Jadikan proses-proses yang lain bagian dari keputusan atasan (sejajarkan seluruh sistem atau organisasi untuk menunjang keputusan yang dibuat atasan)
- d) Naikkan kendala (lakukan perubahan besar untuk mengatasi kendala)
- e) Jika kendala telah teratasi, ulangi tahap pertama. Jangan biarkan kelembaman menjadi kendala.

Lima tahapan fokus ini bertujuan untuk memastikan upaya-upaya perbaikan yang sedang dilakukan berpusat disekitar kendala organisasi. Lima tahapan ini disebut sebagai “proses perbaikan yang sedang berjalan” (*process of on going improvement*).²⁵

Menurut Hansen dan Mowen, jenis jenis kendala dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan Asalnya
 - a) Kendala Internal (*Internal Constraint*)

²⁵ Ibid,

Kendala Internal (*Internal Constraint*) adalah faktor-faktor yang membatasi perusahaan yang berasal dari dalam perusahaan, misalnya keterbatasan jam mesin. Kendala internal harus dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan throughput semaksimal mungkin tanpa meningkatkan persediaan dan biaya operasional.

b) Kendala eksternal (external constraint)

Kendala eksternal (external constraint) adalah faktor-faktor yang membatasi perusahaan yang berasal dari luar perusahaan, misalnya permintaan pasar atau kuantitas bahan baku yang tersedia dari pemasok. Kendala eksternal yang berupa volume produk yang dapat dijual, dapat diatasi dengan menemukan pasar, meningkatkan permintaan pasar ataupun dengan mengembangkan produk baru.²⁶

2) Berdasarkan Sifatnya

- a) Kendala mengikat (binding constraint) adalah kendala yang terdapat pada sumber daya yang telah dimanfaatkan sepenuhnya.

²⁶Donsantosa, *Kumpulan Artikel Ekonomi*, <http://kumpulan-artikel-ekonomi.blogspot.co.id/2009/07/toc-theory-of-constrain.html?m=1>. Diakses pada 27 mei 2018 pukul 16.51 wib

- b) Kendala tidak mengikat atau kendur (*loose constraint*) adalah kendala yang terdapat pada sumber daya yang terbatas yang tidak dimanfaatkan sepenuhnya.

Selain itu Kaplan dan Atkinson menambahkan pengelompokan kendala dalam tiga bagian yaitu:

- 1) Kendala sumberdaya (*resource constraint*). Kendala ini dapat berupa kemampuan factor input produksi seperti bahan baku, tenaga kerja dan jam mesin.
- 2) Kendala pasar (*market resource*). Kendala yang merupakan tingkat minimal dan maksimal dari penjualan yang mungkin selama dalam periode perencanaan.
- 3) Kendala keseimbangan (*balanced constraint*). Diidentifikasi sebagai produksi dalam siklus produksi.²⁷

Theory of Constraint (TOC) mengakui bahwa kinerja setiap perusahaan dibatasi oleh kendala-kendalanya, yang kemudian mengembangkan pendekatan kendala untuk mendukung tujuan, yaitu kemajuan terus-menerus suatu perusahaan (*continious improvement*). Teori ini memfokuskan diri pada tiga ukuran yaitu:

- 1) *Throughput*, adalah suatu ukuran dimana suatu perusahaan menghasilkan uang melalui penjualan.

²⁷ Ibid,

- 2) Persediaan, adalah semua dana yang dikeluarkan perusahaan untuk mengubah bahan baku mentah melalui throughput. Bahan persediaan dalam TOC merupakan semua aktiva yang dimiliki dan tersedia secara potensial untuk penjualan.
- 3) Biaya-biaya operasional, yang dikeluarkan perusahaan untuk mengubah persediaan menjadi throughput. Biaya operasi ini terjadi untuk mendukung dan mengoptimalkan throughput dalam kendala.²⁸

TOC memiliki argumen bahwa penurunan persediaan akan meningkatkan daya saing perusahaan, karena dengan menurunkan persediaan, akan diperoleh produk yang lebih baik, harga yang lebih rendah, dan tanggapan yang lebih cepat terhadap kebutuhan pelanggan.

Penerapan TOC dapat membantu manajer dalam meningkatkan laba dan juga penjualan produk atau jasa yang berkualitas serta pemenuhan permintaan yang tepat waktu sehingga perusahaan mampu beroperasi secara efisien dan efektif.²⁹

pertama. Proses ini akan berputar sebagai siklus. Tetap waspada bahwa suatu solusi dapat menimbulkan konstrain baru perlu dilakukan. Selain memperhatikan lima tahap penerapan TOC diatas, perlu diperhatikan pula sepuluh prinsip dasar TOC. Kesepuluh prinsip dasar tersebut adalah:

²⁸ Ibid,

²⁹ Ibid,

- a) Seimbangkan aliran produksi, bukan kapasitas produksi. Diasumsikan perusahaan memiliki kapasitas tidak seimbang dengan jumlah permintaan pasar (demand) karena keseimbangan kapasitas menghambat pencapaian tujuan (goal) perusahaan.
- b) Tingkat utilitas non bottleneck tidak ditentukan oleh potensi stasiun kerja tersebut tetapi oleh stasiun kerja bottleneck atau sumber kritis lainnya. Hanya stasiun kerja yang mengalami bottleneck yang perlu dijalankan dengan utilitas 100 %.
- c) Aktivitas tidak selalu sama dengan utilitas. Menjalankan non bottleneck dapat mengakibatkan bertumpuknya work in process (buffer) dalam jumlah yang berlebihan.
- d) Satu jam kehilangan pada bottleneck merupakan satu jam kehilangan sistem keseluruhan.
- e) Satu jam penghematan pada non bottleneck merupakan suatu fatamorgana.³⁰
- f) Bottleneck mempengaruhi throughput dan inventory.
- g) Batch transfer tidak selalu sama jumlahnya dengan batch proses.
- h) Batch proses sebaiknya tidak tetap (variabel).
- i) Penjadwalan (kapasitas & prioritas) dilakukan dengan memperhatikan semua kendala (constraint) yang ada secara simultan.

³⁰ Ibid,

- j) Jumlah optimum lokal tidak sama dengan optimum keseluruhan (total). Pengukuran performansi dilihat sebagai satu kesatuan berdasarkan pemasukan bahan baku dan hasil produk jadi.³¹

3. Koperasi Unit Desa

Menurut Mohammad Hatta, koperasi adalah perkumpulan kerja sama dalam mencapai suatu tujuan. Jadi, dalam koperasi tidak ada sebagian anggota bekerja sebagian memeluk tangan, semuanya sama-sama bekerja untuk mencapai tujuan bersama.

Menurut U purwanto, Bc. HK., koperasi adalah sekumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjaankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan para anggotanya.³²

Berdasarkan UU No 12 tahun 1967, koperasi Indonesia adalah organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial dan beranggotakan orang-orang, badan-badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan. Koperasi bertujuan untuk mensejahterakan anggotanya. Pada hakekatnya koperasi merupakan suatu lembaga ekonomi yang sangat diperlukan dan penting untuk diperhatikan sebab koperasi merupakan suatu alat bagi orang-orang yang ingin meningkatkan taraf hidupnya. Dasar kegiatan koperasi adalah

³¹ Ibid

³² Babun Suharto & M. Fathorrazi, *Ekonomi Koperasi*, Jember: STAIN Jember Press, cet.I, April 2013, h. 70

kerjasama yang dianggap sebagai cara untuk memecahkan berbagai persoalan yang mereka hadapi masing-masing, oleh sebab itu sudah selayaknya apabila koperasi menduduki yang penting dalam sistem perekonomian suatu negara.

Adapun definisi Koperasi Unit Desa sendiri adalah koperasi serba usaha yang usahana meliputi semua kegiatan bidang ekonomi masarakat pedesaan seperti pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, kerajinan/industri, kelistrikan di pedesaan, jasa dan melaksanakan fungsi-fungsi sebagai berikut:

- a. Perkreditan,
- b. Penyediaan dan penyaluran sarana/alat produksi, barang keperluan hidup sehari-hari, dan jasa lainnya,
- c. Pengelolaan dan pemasaran hasil tanaman dan hasil produksi lainnya yang dihasilkan industri-industri rumah di pedesaan.
- d. Kegiatan perekonomian lainnya seperti perdagangan, angkutan pedesaan dan lain sebagainya.

Demikian koperasi unit desa merupakan badan usaha yang vital bagi masarakat pedesaan yang dapat meningkatkan kerja produk pedesaan sehingga produk yang dihasilkanna juga akan meningkat, pendapatan perkapita penduduk pedesaan makin tinggi dan kesemuanya ini berarti peningkatan kesejahteraan hidupnya.³³

³³ G. Kartasapetra, *Praktek Pengelolaan Koperasi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1994, h.13.

Jadi dari penjelasan-penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa koperasi adalah badan atau organisasi yang bergerak di bidang ekonomi dengan prinsip kekeluargaan untuk mensejahterakan anggotanya dan masyarakat umum.

a. Dasar Hukum, Fungsi , Prinsip dan Asas Koperasi Indonesia

1) Dasar Hukum Koperasi

Undang-undang No. 12/1967 tentang pokok-pokok perkoperasian Bab II Pasal 2 mengemukakan bahwa landasan ideal kopeasi indonesia yaitu:

- a) Landasan Ideal (Pancasila)
- b) Landasan Struktural dan Landasan Gerak (UUD 1945 dan Pasal 33 Ayat (1) UUD 1945 serta penjelasannya)
- c) Landasan Mental koperasi Indonesia (Setia kawan dan Kesadaran Pribadi).³⁴

Dasar-dasar Hukum Koperasi Indonesia :Undang-undang No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian.Peraturan Pemerintah No. 4 tahun 1994 tentang Persyaratan dan Tata Cara Pengesahan Akta Pendirian dan Perubahan Anggaran Dasar Koperasi.Peraturan Pemerintah No. 17 tahun 1994 tentang Pembubaran Koperasi oleh PemerintahPeraturan Pemerintah No. 9 tahun 1995 tentang Pelaksanaan Kegiatan Simpan Pinjam oleh KoperasiPeraturan Pemerintah No. 33 tahun 1998 tentang Modal Penyertaan pada

³⁴Edilius, Sudarsono, *Kopeasui Dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, h.73-79.

Koperasi. Surat Keputusan Menteri Negara Koperasi dan PPK No. 36/Kep/MII/1998 tentang Pedoman Pelaksanaan Penggabungan dan Peleburan Koperasi Surat Keputusan Menteri Negara Koperasi dan PKM No. 19/KEP/Meneg/III/2000 tentang Pedoman kelembagaan dan Usaha Koperasi Peraturan Menteri No. 01 tahun 2006 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembentukan, Pengesahan Akta Pendirian dan Perubahan Anggaran Dasar Koperasi.³⁵

2) Fungsi dan Asas koperasi

- a) Alat perjuangan ekonomi untuk mempertinggi kesejahteraan rakyat
- b) Alat pendemokrasian Nasional
- c) Sebagai salah satu urat nadi perekonomian bangsa Indonesia
- d) Alat pembinaan insan masyarakat untuk memperkokoh kedudukan ekonomi bangsa Indonesia serta bersatu dalam mengatur tatalaksana perekonomian rakyat.³⁶

Adapun fungsi koperasi sesuai dengan perannya menurut Babun Suharto & M. Fathorrazi dalam bukunya yang berjudul Ekonomi Koperasi adalah sebagai berikut:

a) Fungsi Koperasi dalam Bidang Ekonomi

Telah dijelaskan berulang-ulang bahwa koperasi bukan hanya berusaha sukses dalam bidang bisnis melainkan diharapkan sekaligus dapat memenuhi kebutuhan para anggotanya. Dengan demikian

³⁵Ayu, *Brainly*, <https://brainly.co.id/tugas/1417234>, di unduh pada tanggal 9 desember 2016, pukul 09.37 wib

³⁶Ibid, h.80.

ian, tujuan berdirinya koperasi akan terkait dengan sukses dalam bidang ekonomi dan sukses dalam membangun masyarakat.³⁷ Dengan kata lain, terdapat fungsi koperasi dalam bidang ekonomi dan sosial. Fungsi koperasi dalam bidang ekonomi, antara lain:

- Menumbuhkan motif berusaha yang lebih berperikemanusiaan
- Mengembangkan metode pembagian SHU/keuntungan yang lebih adil;
- Memerangi monopoli dan bentuk-bentuk konsentrasimodal lainnya;
- Menawarkan barang dan jasa dengan harga yang lebih murah;
- Meningkatkan penghasilan anggotanya;
- Menyederhanakan dan efisiensi sistem tata niaga; Menumbuhkan sikap jujur dan keterbukaan dalam pengelolaan perusahaan;
- Menjaga keseimbangan antara permintaan dan penawaran, atau antara kebutuhan dan pemenuhan kebutuhan;
- Melatih masyarakat untuk menggunakan pendapatannya secara efektif, menumbuhkan kebebasan yang baik dalam pola konsumsi, membiasakan hidup hemat, dan mengembangkan jiwa membangun bagi kesejahteraan umat manusia.

b) Fungsi Koperasi dalam Bidang Sosial

³⁷Babun Suharto & M. Fathorrazi, *Ekonomi Koperasi*, Jember: STAIN Jember Press, cet.I, April 2013, h.111

Kedekatan koperasi dengan anggotanya membawa konsekuensi adanya keahasan untuk mengembangkannya. Apabilasetiap koperasi mempunyai keharusan seperti tersebut maka akanterdapat kelompokmasyarakat yang mempunyai aktivitas berbeda dengan kelompok masyarakat lainnya.³⁸Dengan kata lain, terdapat fungsi koperasi dalam bidang sosial, antara lain:

- Mendidik anggota-anggotanya untuk memiliki semangat bekerjasama, baik dalam menyelesaikan masalah mereka, maupun dalam membangun suatu tatanan sosial masyarakat yang lebih baik;
- Mendorong terwujudnya suatu tatanan sosial yang bersifat demokratis, yang menjamin perlindungan hak dan kewajiban setiap orang;
- Mendorong terwujudnya suatu kehidupan masyarakat yang tentram dan damai.

Peran Koperasi di Indonesia Sebagaimana telah dimaklumi bersama bahwa dalam penjelasan UUD 1945 telah mencantumkan secara jelas bahwa koperasi merupakan bentuk badan usaha yang sesuai dengan sistem ekonomi Indonesia. Hal itu dipertegas dalam UU No. 25 tahun 1992 bahwa koperasi diharapkan berperan:

³⁸*Ibid*, h.112

- Membangun dan mengembangkan potensi serta kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.³⁹
- Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat;
- Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya;
- Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

c) Prinsip dan Asas Koperasi

Adapun Asas koperasi adalah kekeluargaan dan kegotongroyongan. Kemudian prinsip koperasi disebutkan dalam undang – undang Nomor 25 tahun 1992 tentang perkoperasian.

Prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Koperasi melaksanakan prinsip koperasi, yaitu keanggotaan koperasi bersifat sukarela dan terbuka, pengelolaan koperasi dilakukan secara demokratis, pembagian sisa hasil usaha (SHU) dilakukan secara adil dan sebanding dengan besarnya jasa usaha setiap anggota, pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal, serta kemandirian.

³⁹*Ibid*, h.113

- b) Koperasi dalam mengembangkan usahanya melaksanakan prinsip pendidikan perkoperasian dan kerjasama antar koperasi

Setiap koperasi harus melaksanakan prinsip koperasi, dengan melaksanakan prinsip tersebut, koperasi benar – benar berfungsi sebagai badan usaha sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berwatak sosial, prinsip koperasi adalah sebagai berikut:

- a) Keanggotaan koperasi bersifat sukarela dan terbuka, artinya menjadi anggota koperasi tidak boleh dipaksa. Seorang anggota koperasi dapat mengundurkan diri dari keanggotaan dengan syarat yang ditentukan dalam anggaran dasar. Keanggotaan koperasi bersifat terbuka, artinya setiap orang boleh menjadi anggota koperasi. Koperasi tidak membedakan orang dalam menerima anggotanya.
- b) Pengelolaan koperasi dilakukan secara demokratis, artinya dilakukan atas kehendak dan keputusan para anggota (rapat anggota)
- c) Pembagian laba atau sisa hasil usaha (SHU) tidak semata – mata berdasarkan modal yang dimiliki anggota, tetapi berdasarkan jasa anggota kepada koperasi.
- d) Setiap anggota menyetorkan modal ke koperasi. Sebagai pemilik modal, setiap anggota akan mendapat balas jasa secara wajar. Besarnya balas jasa itu terbatas, artinya tidak melebihi bunga bank.
- e) Koperasi berprinsip kemandirian.

- f) Pendidikan perkoperasian, artinya koperasi dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan dan pengetahuan anggotanya.
- g) Kerjasama antar koperasi, artinya koperasi dapat memperkuat solidaritas (setia kawan) antar koperasi untuk mewujudkan tujuankoperasi.⁴⁰Dengan demikian, kedua prinsip ini dilaksanakan untuk mengembangkan koperasi.

b. Jenis-Jenis Koperasi Di Indonesia

Menurut pasal 16 Undang-undang Nomor 25 tahun 1992 pengelompokan jenis koperasi didasarkan pada kesamaan kegiatan dan kepentingan ekonomi anggotanya. Adapun penjenisan koperasi yang pernah dilakukan di Indonesia adalah:

Penjenisan berdasar PP No. 60/1959

- 1) Koperasi Desa Koperasi Unit Desa (KUD) yakni:
 - a) Koperasi yang anggotanya penduduk desa;
 - b) Koperasi yang menjalankan aneka usaha, misalnya, penggarapan tanah, pembelian alat-alat pertanian, pembelian pupuk, pengangkutan, simpan pinjam, penjualan bersama, dan lain sebagainya.
- 2) Koperasi Pertanian

Koperasi pertanian adalah koperasi yang anggotanya adalah petani pemilik tanah, penggarap, buruh tani dan orang-orang yang berk

⁴⁰Babun Suharto & M. Fathorrazi, *Ekonomi Koperasi*, Jember: STAIN Jember Press, cet.I, April 2013, h.129

epentingan dan berhubungan dengan pertanian.⁴¹ Jenis usahanya antara lain:

- a) pembelian bibit;
- b) pengolahan hasil pertanian;
- c) pemberian kredit;
- d) mengusahakan pasar bagi hasil pertanian, dan lain sebagainya.

3) Koperasi Peternakan

Koperasi Peternakan yaitu koperasi yang anggotanya adalah pengusaha, buruh peternakan serta orang-orang yang berkepentingan dengan peternakan, misalnya Koperasi Peternak Ayam Buras, dan lain sebagainya.

- 4) Koperasi Perikanan
- 5) Koperasi Kerajinan, misalnya KOPINKRA
- 6) Koperasi Asuransi

Penjenisan ditinjau dari fungsi atau lapangan yang diusahakan. Dalam penjenisan berdasarkan lapangan usahanya ini terdapat empat jenis koperasi, yakni:

1) Koperasi Konsumsi

Koperasi Konsumsi yakni koperasi yang anggota-anggotanya terdiri dari tiap orang yang mempunyai kepentingan langsung dalam lapangan konsumsi. Jadi koperasi konsumsi berusaha untuk menyediakan barang-barang yang dibutuhkan para anggotanya, baik barang-barang k

⁴¹*Ibid*, h. 130

perluan sehari-hari maupun barang-barang kebutuhan sekunder yang dapat meningkatkan kesejahteraan hidup para anggotanya, dalam arti dapat dijangkau oleh daya belinya. Jelasnya koperasi konsumsi mempunyai fungsi:

sebagai penyalur tunggal barang~barang kebutuhan rakyat sehari-hari atau memperpendek jarak produsen dan konsumen.

- a) dapat membuat harga barang sampai di tangan pemakai menjadi murah.
- b) ongkos penjualan atau ongkos pembelian bisa dihemat.⁴²

2) Koperasi kredit/simpan pinjam

Koperasi kredit adalah koperasi yang setiap anggotanya mempunyai kepentingan langsung dalam lapangan perkreditan. Jadi, koperasi jenis ini berusaha untuk mencegah para anggotanya terlibat dalam jera tan lintah darat pada waktu mereka memerlukan sejumlah uang atau barang keperluan hidupnya, dengan jalan menggiatkan tabungan dan mengatur pemberian pinjaman uang atau barang dengan bunga yang serendah-rendahnya. jelasnya, tujuan dari koperasi jenis ini ialah:

- a) membantu keperluan kredit para anggotanya dengan syarat yang ringan;
- b) mendidik para anggotanya supaya giat menyimpan secara teratur, sehingga membentuk modal sendiri;

⁴²*Ibid*, h.131

- c) mendidik anggotanya unmk hidup hemat dengan menyisihkan sebagian dari pendapatan mereka;
- d) menambah pengetahuan tentang perkoperasian.

3) Koperasi Produksi

Koperasi produksi dalah koperasi yang setiap anggotanya mempunyai kepentingan langsung dalam lapangan produksi. Jadi koperasi ini berusaha untuk menggiatkan anggotanya dalam menghasilkan produk tertentu yang biasa di produksinya serta sekaligus mengkoordinir pemasarannya. Dengan demikian, para produser akan memperoleh kesamaan harga yang wajar/layak dan mudah memasarkannya. Koperasi jenis ini diantaranya ialah koperasi susu sapi perah, kerajinan, pandai besi, pen tanian, penghasil tembakau dan lain sebagainya.⁴³

4) Koperasi Jasa

Koperasi jasa adalah koperasi yang setiap anggotanya berkepentingan langsung dalam masalah jasa. Misalnya, Koperasi Angkutan Bogor, Primkoveri, Kopaja (Koperasi Ang' kutan Jakarta), Koperasi Angkutan Kota (KOPATA).

5) Koperasi Serba Usaha

Koperasi serba usaha adalah koperasi yang berusaha dalam beberapa macam kegiatan ekonomi yang sesuai dengaa is tingan para anggotanya.⁴⁴

⁴³*Ibid*, h.131

⁴⁴*Ibid*, h. 132

Penjenisan Ditinjau Dari Golongan Masyarakat Yang Mendirikan Koperasi (Golongan Fungsional)

Koperasi yang didirikan akan mencerminkan orang-orang yang mendirikan dan atau yang menjadi anggotanya, seperti koperasi pegawai negeri, maka yang menjadi anggota koperasi tersebut adalah pegawai negeri. Demikian pula untuk beberapa jenis koperasi tersebut di bawah ini:

- a. Koperasi Angkatan Darat (KOPAD); Koperasi Angkatan Laut (KOPAL);
- b. Koperasi Angkatan Udara (KOPAU); Koperasi Kepolisian (KOPAK)
- c. Koperasi Mahasiswa (KOPMA); Koperasi Pelajar.

Berdasarkan penjenisan menurut pasal 16 UU No. 25/ 1992 penjenisan di atas bukan merupakan jenis koperasi tersendiri. Menurut penulis, penjenisan berdasarkan orang yang mendirikan hanya akan menyebabkan koperasi menjadi berlaku diskriminasi, padahal koperasi sejak awal didirikan merupakan badan usaha yang mengedepankan berlakunya non diskriminasi manusia. Oleh karena itu, penjenisan koperasi yang seharusnya dilakukan hanyalah berdasarkan lapangan usahanya seperti yang telah dirintis oleh para pimer koperasi masa Lampau.⁴⁵

Berbagai jenis koperasi yang telah dibahas peneliti akan memfokuskan pada koperasi unit desa, karena yang ingin penulis teliti adalah tentang koperasi unit desa.

⁴⁵*Ibid*, h.133

c. Koperasi dalam Islam

Disini penulis ingin membahas bagaimana koperasi dalam Islam. Bahwasanya koperasi dalam hukum positif di bolehkan dan telah diatur dalam undang-undang, kemudian koperasi menurut hukum Islam atau koperasi dalam Islam termasuk *syirkah Amwal*, sedangkan dari segi pengelolaan, koperasi dapat dikelompokkan sebagai *Syirkah Taushiyah bashithah* karena terdapat syarik yang merangkap menjadi *Mutadhamin* dan syarik yang hanya berkedudukan sebagai *Mushi*. Dilihat dari segi kewenangan untuk mengangkat pengelola/menejemen, koperasi lebih dekat dengan konsep *Syirkah- 'abdan*; karena hak suara dalam Rapat Anggota Tahunan/RAT ditentukan berdasarkan jumlah anggota, bukan jumlah modal yang disertakan seperti dalam *syirkah Musahamah*.⁴⁶

Teori di atas dalam Islam, koperasi tergolong sebagai *syirkah/syarikah*. Lembaga ini adalah wadah kemitraan, kerja sama, kekeluargaan, dan kebersamaan usaha yang sehat, baik, dan halal. *Musyaraka* atau *syirkah* adalah akad kerja sama antara dua orang atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dan dengan ketetapan bahwa keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan sedangkan resiko berdasarkan porsi kontribusi dana.⁴⁷ Jadi jelas bahwa koperasi di bolehkan hukumnya dan tidak di haramkan.

⁴⁶H. Maulana Hasanudin & H. Jaih Mubarak, *Perkembangan Akad Musyarakah*, Jakarta: Kencana Media Group, h. 151

⁴⁷Dwi Suwiknyo, *Kompilasi Ayat-Ayat Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2010, h.186

Lembaga yang seperti itu sangat sangat dipuji Islam seperti dalam firman Allah SWT:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Artinya: “Dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.”(Qs.Al-Maidah : 2)

Makna ayat tersebut adalah janganlah sekali-kali kebencian suatu kaum, karena telah menghalang-halangi kalian dari masjidil haram, mendorong kalian berbuat zalim. Akan tetapi hendaknya satu sama lain diantara kalian saling membantu dalam hal menegakkan perintah untuk berpegang kepada ketentuan Allah SWT. Tentang orang-orang yang menghalang-halangi kalian dari masjidil Haram dan orang-orang lainnya. Berhenti pada apa yang Allah SWT larang untuk kalian dan lain-lainnya, berupa hal-hal yang dilarang hendaknya satu sama lain diantara kalian saling membantu selain itu.⁴⁸

Pembahasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa yang mendasari koperasi sesungguhnya adalah kerja sama, gotong royong, dan demokrasi ekonomi, menuju kesejahteraan umum. Definisi diatas sebagai ppenambah ilm penegthuan tenang koperasi menurut islam, namun yang akn penulis bahas disini adalaah Koperasi Unit Desa (KUD) yang bersifat umum.

⁴⁸Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, *Tafsir Ath-Thabari*, diterjemahkan oleh Akhmad Affandi, Jakarta: Pustaka Azzam, 2008, hal. 290

4. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

a. Definisi pemberdayaan

Pemberdayaan terkait dengan penggalian dan pengembangan potensi masyarakat. Karta Sasmita mengatakan bahwa setiap manusia dan masyarakat memiliki potensi yang dikembangkan, sehingga pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu dengan mendorong, membiarkan bermotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta untuk mengembangkannya". Secara konseptual, pemberdayaan adalah upaya memberikan otonomi, kepercayaan atasannya kepada bawahan, serta mendorong mereka untuk kreatif agar dapat merampungkan tugasnya sebaik mungkin. pemberdayaan merupakan program yang mudah diucapkan, tetapi sulit untuk dilakukan karena dibutuhkan komitmen dari dalam yang kuat keterkaitan yang kuat antara komitmen dan pemberdayaan disebabkan karena adanya keinginan dan kesiapan individu-individu dalam organisasi untuk diberdayakan dengan menerima berbagai tantangan dan tanggung jawab.⁴⁹

Pemberdayaan menurut bahasa berasal dari kata daya yang berarti tenaga/kekuatan, proses, cara, perbuatan pemberdayaan.⁵⁰ pemberdayaan adalah upa yang membangun daya masyarakat dengan mendorong,

⁴⁹M. Kadarisman, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta : PT. Raja Gafindo Persada, cetakan ke-1 Mei 2012, h. 249-250

⁵⁰ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002, h. 242

memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta upaya untuk mengembangkannya.⁵¹

Pemberdayaan diarahkan guna meningkatkan ekonomi masyarakat secara produktif sehingga mampu menghasilkan nilai tambah yang tinggi dan pendapatan yang lebih besar. Upaya peningkatan kemampuan untuk menghasilkan nilai tambah paling tidak harus ada perbaikan akses terhadap empat hal, yaitu akses terhadap sumberdaya, akses terhadap teknologi, akses terhadap pasar dan akses terhadap permintaan.⁵²

Adapun pengertian dari Ekonomi yaitu satu diantara bagian pengetahuan sosial yang mengulas serta pelajari mengenai aktivitas manusia terkait dengan distribusi, mengkonsumsi serta produksi pada barang serta layanan.⁵³

b. Definisi Ekonomi

Kata *ekonomi* (*economy*) berasal dari sebuah kata dari Yunani yang merujuk kepada “pihak yang mengelola rumah tangga.” Sepintas lalu, pengertian aslinya tersebut terasa kurang jelas. Namun sesungguhnya, antara makna dari istilah “rumah tangga” dan “ekonomi” terdapat begitu banyak kesamaan.⁵⁴ Kemudian menurut Henry Faisal Noor, ekonomi adalah masalah sehari-hari yang dihadapi semua orang

⁵¹ Daniel Sukalele, *Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Era Otonomi daerah*, dalam wordpress.com/about/pemberdayaan-masyarakat-miskin-di-era-otonomi-daerah diakses tanggal 24 April 2018, pukul 14.34

⁵² Ibid,

⁵³ LPPM Urindo, *Pengaruh Koperasi Terhadap...*, <http://lppm.urindo.ac.id/index.php/2016/02/12/> diunduh pada minggu, tanggal 09 oktober 2016, pukul 11:53 wib.

⁵⁴ N. Gregory Mankiw, *Pengantar Ekonomi Edisi Ke-2 Jilid 1*, Jakarta: Erlangga, 2003, h.3

(masyarakat), baik sebagai individu, kelompok, pengusaha pemerintah atau penguasa maupun pejabat publik.⁵⁵

Menurut Prof. Dr. Damsar dan Dr. Indrayani dalam bukunya yang berjudul “*Pengantar Sosiologi Perdesaan*” Ekonomi, bila ditelusuri asal muasalnya berupa kata serapan bahasa Inggris, yaitu *Economy*. Adapun dari bahasa Yunani, yaitu *Oikonomike* yang bermakna pengelolaan rumah tangga. Adapun yang dimaksud ekonomi sebagai pengelolaan rumah tangga adalah suatu usaha dalam pembuatan keputusan dan pelaksanaannya yang berhubungan dengan pengalokasian sumber daya rumah tangga yang terbatas diantara berbagai anggotanya dengan mempertimbangkan kemampuan, usaha, dan keinginan masing-masing.⁵⁶

Ekonomi masyarakat adalah segala kegiatan ekonomi dan upaya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (*Basic Need*) yaitu sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan.⁵⁷

Berdasarkan uraian singkat diatas dapat penulis simpulkan bahwa pemberdayaan ekonomi merupakan upaya pengembangan kesejahteraan, pengarahannya sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi dan meningkatkan produktifitas perekonomian rakyat sehingga sumber daya manusia dan sumber daya alam dapat meningkat produktifitasnya.

⁵⁵Henry Faisal Noor, *Ekonomi Publik*, Padang: Akademia, 2013, h.3

⁵⁶Damsar dan Indrayani, *Pengantar Sosiologi Perdesaan*, Jakarta: Kencana, 2016, h.129.

⁵⁷Daniel Sukalele, *Pemberdayaan Masyarakat...*, dalam wordpress.com/about/pemberdayaan-masyarakat-miskin-di-era-otonomi-daerah diakses tanggal 24 April 2018, pukul 14.34.

c. Definisi Masyarakat

Masyarakat dalam bahasa Inggris adalah *society* yang berasal dari bahasa Latin *socius* yang berarti kawan. Istilah masyarakat berasal dari kata bahasa Arab yaitu *syaraka* yang berarti ikut serta dan berpartisipasi.⁵⁸

Menurut Arifin Noor dalam bukunya yang berjudul *Ilmu Sosial Dasar*, masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat, yang sama-sama di taati dalam lingkungannya.⁵⁹

Masyarakat di golongan atas dua kelompok, yaitu:

1) Masyarakat Desa

Masyarakat pedesaan sering disebut juga dengan istilah “*Rural Community*”. Warga masyarakat suatu pedesaan mempunyai hubungan yang lebih erat dan lebih mendalam daripada hubungan mereka dengan warga masyarakat pedesaan lainnya, di luar batas-batas wilayahnya.⁶⁰

Berdasarkan Undang-Undang No. 5 Tahun 1979, tentang Pemerintah Desa disebutkan bahwa: Desa adalah suatu wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat termasuk didalamnya kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai

⁵⁸LPPM Urindo, *Pengaruh Koperasi Terhadap Peningkatan Usaha Pada Koperasi Jasa Keuangan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Rambutan*, <http://lppm.urindo.ac.id/index.php/2016/02/12/> diunduh pada minggu, tanggal 09 oktober 2016, pukul 11:53 wib

⁵⁹M. Arifin Noor, *Ilmu Sosial Dasar*, Bandung: CV Pustaka Setia, cet. II tahun 1999, h. 85

⁶⁰Wahyu, *Wawasan Ilmu Sosial...*, h. 123

organisasi pemerintahan terendah langsung di bawah camat dan berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Maka dapat dikatakan bahwa yang disebut masyarakat desa adalah sejumlah penduduk yang merupakan kesatuan masyarakat dan bertempat tinggal dalam suatu wilayah yang merupakan organisasi pemerintahan terendah langsung dibawah camat, yang berhak menyelenggarakan urusan rumah tangganya sendiri. Dengan perkataan lain masyarakat desa adalah sejumlah penduduk yang tinggal di desa.

Adapun ciri-ciri masyarakat desa adalah sebagai berikut:

- a) Masyarakat pedesaan memiliki hubungan yang sangat erat dan lebih mendalam dengan masyarakat desa lainnya
- b) Sistem kehidupan biasanya berkelompok, atas dasar sistem kekeluargaan
- c) Cara bertani masyarakat pedesaan umumnya sangat tradisional karena belum dikenal secara luas sistem pertanian .
- d) Golongan orang tua pada masyarakat pedesaan pada umumnya memegang peranan penting
- e) Pengendalian jiwa sosial masyarakat sangat kuat, sehingga perkembangan jiwa individu sangat sukar untuk dilaksanakan⁶¹

⁶¹Wahyu, *Wawasan Ilm...u*, Surabaya: Usaha Offset Printing, h123-125

2) Masyarakat kota

Masyarakat perkotaan sering juga disebut “*urban community*” pengertian masyarakat kota lebih ditekankan pada sifat-sifat serta ciri-ciri kehidupannya yang berbeda dengan masyarakat pedesaan.⁶² Kota adalah sebagai pusat pendomisilian yang bertingkat-tingkat sesuai dengan sistem administrasi Negara yang bersangkutan. Oleh karena itu dalam hal ini kita kenal kota sebagai: ibu kota, kota daerah tingkat I, kota daerah tingkat II, maupun kota Kecamatan. Selain itu juga kota merupakan pusat kegiatan-kegiatan kebudayaan sosial, ekonomi, dan komunikasi. Sehingga dengan adanya sistem komunikasi dan transportasi yang baik, tidaklah aneh kalau kota tersebut merupakan jaringan ekonomi yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan kota itu sendiri bahkan Negara pada umumnya.

Sistem perekonomian kota tidak terpusat pada satu jenis saja melainkan sangat bervariasi. Di kota terdapat berbagai macam produksi, baik yang mengolah bahan mentah, barang setengah jadi, maupun barang jadi. Bagi masyarakat kota kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa (kehidupan magis religius), biasanya cukup mengarah dan ditekankan pada pelaksanaan ibadah. Upacara-upacara keagamaan sudah berkurang, demikian pula upacara-upacara adat sudah menghilang. Hal ini disebabkan bahwa masyarakat kota sudah

⁶²Wahyu, *Wawasan Ilmu Sosial Dasar*, Surabaya: Usana Offset Printing, h. 129

menekankan pada rasional pikir dan bukan pada emosionalnya. Semua kegiatan agama, adat, berlandaskan pada pengetahuan dan pengalaman yang mereka miliki.⁶³

berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri dari asyarakat kota adalah sebagai berikut:

a) Heterogenitas Sosial

Kota merupakan *melting pot* bagi mereka suku maupun ras, sehingga masing-masing kelompok berusaha diatas kelompok yang lain. Misalnya, mengumpulkan dan mengorganisir kelompoknya secara rapi, memelihara jumlah anak yang banyak bagi kelompok minoritas, dan sebagainya.⁶⁴

b) Hubungan skunder

Dalam masyarakat kota pergaulan dengan sesama anggota (orang lain) serba terbatas dalam bidang tertentu. Misalnya, teman kerja, teman seagama, atau organisasi lain.

c) Toleransi Sosial

Pada masyarakat kota orang tidak memperhatikan tingkah laku sesamanya secara mendasar dan pribadi sebab masing-masing anggota mempunyai kesibukan sendiri. Sehingga kontrol sosial pada masyarakat dikatakan lemah sekali.

d) Kontrol Skunder

⁶³M.Arifin Noor, *Ilmu Sosial...*,h.194-198

⁶⁴*Ibid*, h.198

Anggota masyarakat kota secara fisik tinggal berdekatan, tetapi secara pribadi atau sosial berjauhan. Dimana bila ada anggota masyarakat yang susah, senang jahat, dan lain sebagainya anggota masyarakat yang lain tidak mau mengerti.

e) Mobilitas Sosial

Kota sangatlah mudah terjadi perubahan maupun perpindahan status, tugas maupun tempat tinggal.

f) Individual

Akibat hubungan skunder, maupun kontrol skunder, maka kehidupan masyarakat di kota menjadi individual.

g) Ikatan Sukarela

Walaupun hubungan sosial bersifat sekunder, tetapi dalam organisasi tertentu yang mereka sukai (kesenian, olah raga, politik), secara sukarela ia menggabungkan diri dan berkorban.

h) Segresi Keruangan

Akibat dari heterogenitas sosial dan kompetisi ruang, terjadi pola sosial yang berdasarkan pada sosial ekonomi, ras, agama, suku bangsa, dan sebagainya. Maka dari itu akhirnya terjadi pemisahan tempat tinggal dan kelompok-kelompok tertentu.⁶⁵

Demikian dapat dipahami bahwa pemberdayaan ekonomi adalah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan atau potensi masyarakat dalam

⁶⁵Ibid, h. 200

kegiatan ekonomi guna memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan kesejahteraan mereka dan dapat berpotensi dalam proses pembangunan nasional.

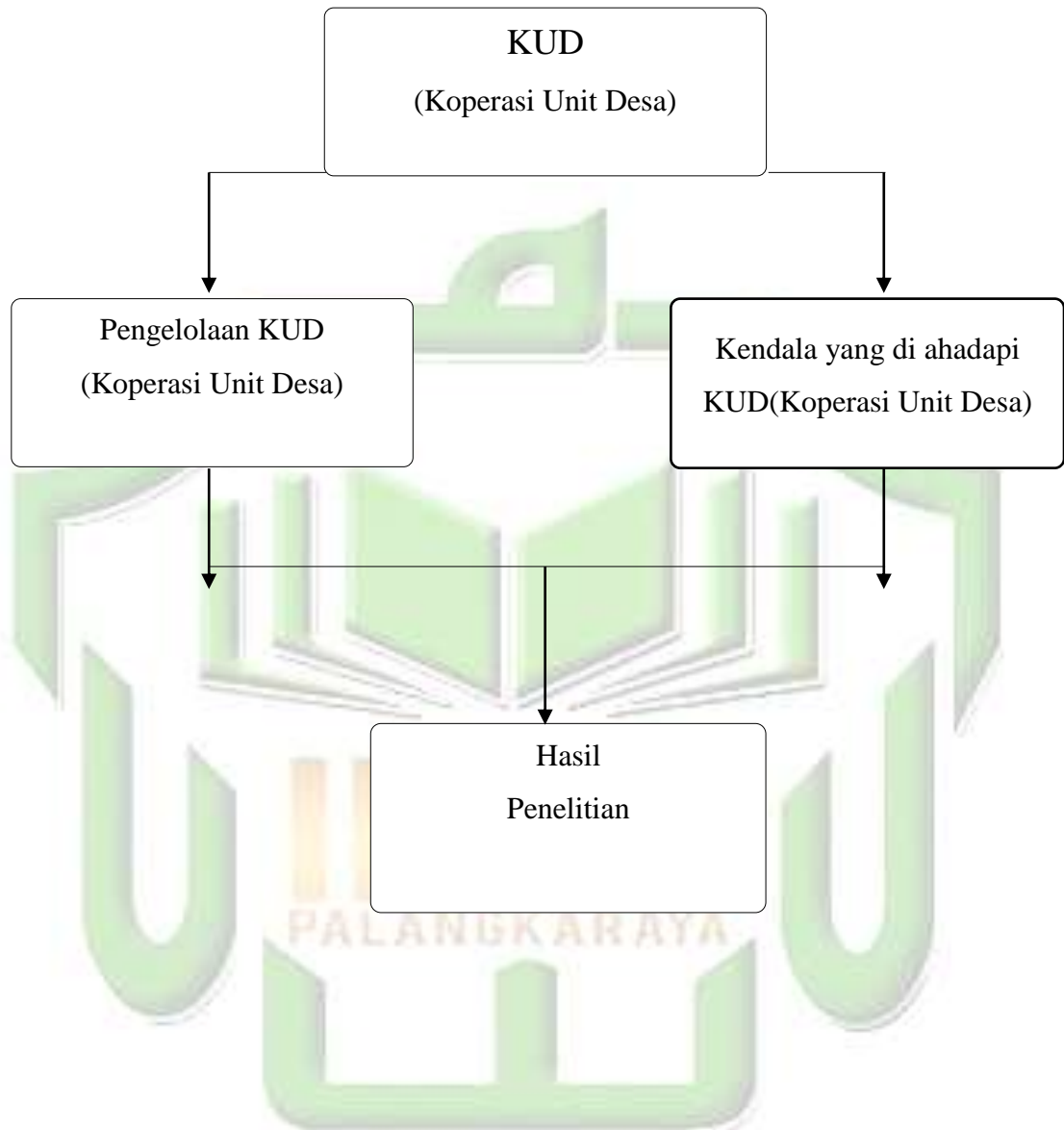
C. Kerangka Berfikir

Hingga saat ini masih banyak sekali masyarakat Indonesia ini yang berada di pelosok pedesaan yang masih perlu pemberdayaan kesejahteraan . sebagai mana yang kita ketahui bahwa sebagian besar penduduk Indonesia tinggal di daerah pedesaan dan berprofesi sebagai petani Kecamatan karena lahan yang terbatas dan sempit. Semua masyarakat pedesaan masih berorientasi pada cara meningkatkan ekonomi hampir semua sibuk untuk bekerja seperti bertani, berdagang, berternak dan lain-lain.

pembangunan pedesaan harus menjadi prioritas utama dalam rencana strategi dan kebijakan pembangunan di Indonesia. Hal ini lah yang membuat penulis ingin meneliti bagaimana pengelolaan Koperasi Unit Desa (KUD) di desa Sukamaju yang berada di Kabupaten Lamandau ini dalam hal pemberdayaan masyarakat sekitarnya. Untuk mempermudah maksud penulis inginkan, maka dalam penelitian ini di gambarkan pada skema berikut ini :

GAMBAR 1.1

Skema Kerangka Berfikir



D. Pertanyaan Wawancara Penelitian

Adapun yang menjadi pertanyaan wawancara dalam menggali informasi dari para informan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan Koperasi Unit Desa di desa Suka Maju selama ini?
 - a. Perencanaan
 - b. Pengorganisasia
 - c. Pengkoordinasian
 - d. Pengarahan
 - e. pengawasan
2. Seperti yang kami lihat ya pak/bu, koperasi unit desa di desa suka maju ini kan bisa di biang fakum ya, apakah koperasi ini fakum total atau masih ada trasaksi meskipun sangat jarang?
3. Apa strategi yang pernah di lakukan oleh para pengurus koperasi dalam melakukan pemberdayaan atau mensejahterakaan ekonomi masyarakat. Krna seperti yang kita tahu bahwa dulu sempat berjalan dengan baik?
4. Kemudian soal modal bagaimana paak?
5. Apakah ada bantuan dari pemerintah kota atau desa?
6. Selanjutnya kendala-kendala apa saja yang di hadapi dalam mengelola koperasi ini?
 - a. Modal
 - b. Sumber Daya Manusia

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan yaitu bulan april hingga bulan mei, karena dalam waktu dua bulan ini sudah cukup untuk mengumpulkan data maupun informasi mengenai pengelolaan Koperasi Unit Desa (KUD). Adapun tempat penelitian berada di desa Suka Maju Kecamatan Bulik Timur Kabupaten Lamandau.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode *Field Research*, yaitu penelitian yang dilakukan dilapangan atau lingkungan tertentu dengan melakukan studi langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang kongkrit. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan pengelolaan Koperasi Unit Desa (KUD) dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Suka Maju Kecamatan Bulik Timur Kabupaten Lamandau apa adanya sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan.

C. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah studi kasus, karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan termasuk penelitian studi kasus maka hasil penelitian ini bersifat analisis-deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang diamati terkait dengan bagaimana pengelolaan

Koperasi Unit Desa dalam Pembedayaan Ekonomi Masyarakat di desa Suka Maju.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam menentukan subjek dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik sampling pada penelitian kualitatif jelas berbeda dengan yang non kualitatif.⁶⁶ Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, dan guru dalam penelitian. Sample dalam penelitian kualitatif juga bukan disebut saampel statistik, tetapi sampel teoritis krena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori.⁶⁷

Pada penelitian ini tehnik *Sampling* yang peneliti gunakan adalah *purposive sampling* yaitu teknik pengambilann sample sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau dengan kata lain pengambilan sampel diambil berdasarkan kebutuuhan penelitian.⁶⁸

Jadi penentuan sample dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Caranya yaitu seorang peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan, selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari sampel sebelumnya itu peneliti dapat

⁶⁶Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005, h.223

⁶⁷Ibid, h.298

⁶⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2008, h.300

menetapkan sampel lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap.⁶⁹

Adapun yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah seperti dalam tabel berikut:

Tabel 3.1
Subyek Penelitian

No.	Status	Jumlah
1	Ketua Koperasi Unit Desa	1 orang
2	Sekretaris Koperasi Unit Desa	1 orang
Jumlah		2 orang

Jadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah pengurus koperasi , dan informannya adalah anggota koperasi yang dianggap cukup untuk memberikan informasi tentang pengelolaan Koperasi Unit Desa (KUD) desa Suka Maju, Kecamatan Bulik Timur Kabupaten Lamandau. Adapun yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah penglolaan Koperasi Unit Desa Dalam pemberdayaan Ekonommi Masyarakat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipasi pasif.

Dalam observasi ini, peneliti datang di tempat kegiatan orang

⁶⁹Ibid, h. 301

yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁷⁰ Observasi dilakukan dengan cara observasi sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.⁷¹

Observasi ini digunakan untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut:

- a. Aktivitas Koperasi Unit Desa (KUD)
- b. Pengelolaan Koperasi Unit Desa (KUD)
- c. Kendala-kendala yang dihadapi oleh Koperasi Unit Desa (KUD)

2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan mencari bahan (keterangan, pendapat) melalui tanya jawab lisan dengan siapa saja yang diperlukan.⁷² Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti dan untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁷³

Teknik wawancara dilakukan dengan seorang ketua Koperasi Unit Desa (KUD), sekretaris Koperasi Unit Desa (KUD), sebagai subjek/responden, masyarakat yang menjadi anggota Koperasi Unit Desa (KUD) sebagai informan.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013, h. 227.

⁷¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, h. 157.

⁷² Usman Rianse, *Metodologi penelitian Sosial Dan Ekonomi*, Bandung: Alfabeta, 2012, h. 219

⁷³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010, h. 72

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental. Misalnya, foto, catatan biografi, patung, film, data Kecamatan, data desa, data koperasi dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁷⁴

F. Pengabsahan Data

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, triangulasi, dan *membercheck*.⁷⁵ Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu. Adapun teknik triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber yang merupakan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif dengan jalan sebagai berikut:

- a. Membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil pengamatan (observasi).
- b. Membandingkan data hasil wawancara dengan isi dokumen yang dihimpun atau berkaitan.⁷⁶

⁷⁴*Ibid*, h. 83

⁷⁵Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung :Alfabeta, 2013, h. 370

⁷⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 178.

Membercheck dalam kegiatan wawancara dan pengamatan, data terkumpul lalu dicatat dan dibuat dalam bentuk laporan. Hasilnya dicek kebenarannya. Agarr hasil penelitiannya sah, *membercheck*dilakukan setelah wawancara.⁷⁷

Untuk mendapatkan informasi tentang pengelolaan Koperasi Unit Desa (KUD) dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, peneliti dapat menggunakan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari pengamatan di Koperasi Unit Desa (KUD) dibandingkan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan anggota Koperasi Unit Desa (KUD), kemudian hasil dari pengamatan dan wawancara tersebut dikonfirmasi dengan teknik dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian sehingga data yang diperoleh sesuai dengan keadaan yang terjadi pada proses pemberdayaan.

G. Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi-materi tersebut dan untuk memungkinkan menyajikan data yang sudah ditemukan kepada orang lain.⁷⁸

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman dalam bukunya “*Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*”, yaitu:

⁷⁷Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian...*, h. 94

⁷⁸ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: RajaGrafindo Persada,2011, h. 85.

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data ialah merupakan analisis data dengan caram enggolongkan, menajamkan, memilih data mana yang relevan dan tidak relevan untuk digunakan dalam pembahasan.⁷⁹

2. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.⁸⁰

3. Penyajian Data

Dalam penelitian penyajian data yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid. Penyajian-penyajian ini meliputi berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Semua dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah diraih.⁸¹

4. Menarik kesimpulan/ verifikasi

Penarikan kesimpulan sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian

⁷⁹Matthew Milles & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press), 1992, h. 16

⁸⁰Ibid, h. 16

⁸¹Ibid, h.16

berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan memakan tenaga dengan peninjauan kembali untuk mengembangkan "kesepakatan intersubjektif," atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.⁸²



⁸²Ibid, h.16

BAB IV

PEMBAHASAAN DAN ANALISIS PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan memaparkan fokus dari penelitian ini yaitu Pengelolaan Koperasi Unit Desa dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di desa Suka Maju, Kecamatan Buik Timur, Kabupaten Lamandau dimana penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif. Pada penelitian kualitatif peneliti menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan dan dilakukan oleh sumber data. Pada penelitian kualitatif bukan berdasarkan pemikiran peneliti sendiri tetapi berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, yang dialami dan dipikirkan oleh sumber data. Dengan melakukan penelitian melalui pendekatan deskriptif maka peneliti harus memaparkan, menjelaskan, menggambarkan data yang telah diperoleh oleh peneliti melalui wawancara mendalam yang dilakukan dengan para informan.

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan bulik timur terdiri dari 12 (dua belas) desa yang terbentuk atas dasar peraturan daerah Kabupaten Lamandau No. 5 Tahun 2005 tentang pemekaran Kecamatan Bulik Timur, kecamatan Mentthobi Raya, Kecamatan Belantikan Raya, Kecamatan Sematu Jaya dan Kecamatan Batang Kawa yang secara resmi diresmikan pada tanggal 25 Januari 2006 dengan Ibukota Kecamatan Merambang. Luas wilayah Kecamatan Bulik Timur 1.074,72 Km² dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.1 Pembagian
Luas Wilayah Kecamatan Bulik Timur

No	Desa	Luas (Km ²)	% Terhadap Luas kecamatan
1	Bukit Jaya	12,72	1,18
2	Pedongatan	108,00	10,05
3	Nuangan	103,00	9,58
4	Suka Maju	8,00	0,74
5	Nanga Palikodan	105,00	9,77
6	Sungkup	111,00	10,33
7	Nanga Koring	104,00	9,68
8	Toka	107,00	9,96
9	Spondam	98,00	9,12
10	Merambang	112,00	10,42
11	Batu Tunggal	105,00	9,77
12	Nanga Kemujan	101,00	9,40

Sumber : Kecamatan Bulik Timur Dalam Angka Tahun 2010

Secara geografis Kecamatan Bulik timur berbatasann dengan

- Sebelah Utara dengan Kabupaten Seruyan
- Sebelah Barat dengan Kecamatan Mentohi Raya
- Sebelah Selatan dengan Kecamatan Bulik
- Sebelah Timur dengan kecamatan Belantikan Raya⁸³

Dari data di atas dapat diketahui bahwa desa Suka Maju adalah salah satu dari 12 (dua belas) desa yang berada di Kecamatan Bulik Timur dengan luas daerah 8,00 Km² dan jumlah Kartu Keluarga sebanyak 253 Kartu Keluarga.

⁸³Kecamatan Bulik Timur, *Gambaran Umum Kecamatan Bulik Timur*, <http://bulikltimur.blospot.co.id>



1. Sejarah Singkat Koperasi Unit Desa (KUD) Desa Suka Maju

Koperasi unit desa di desa Suka maju Kecamatan Bulik Timur Kabupaten Lamandau merupakan suatu wadah kegiatan peekonomian yang beranggotakan orang-orang atau suatu badan hukum koperasi ang berujuan untuk mensejahterakan masyarakat desa Suka Maju Kecamatan Bulik Timur Kabupaten Lamandau pada umumnya. Dari kperasi inilah masyarakat diharapkan dapat memperoleh manfaat yang lebih besar terutamadalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Selain itu kemampuan ekonomi masarakat pedesaan dapat semakin meningkat dalam peningkatan taraf hidupnya.

Koperasi unit desa di desa Suka Maju didirikan pada sekitar tahun 1993. Kemudian secara hukum Koperasi Unit Desa (KUD) di sahkan pada tahun 1995, desa Suka Maju Kecamatan Bulik Timur Kabupaten Laandau yang berada di provinsi Kalimantan Tengah dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 253 kepala keluarga, desa Suka Maju merupakan desa yang terbentuk karena adanya program transmigrasi penduduk di tahun 1993 yang mayoritas adalah penduduk dari pulau Jawa.⁸⁴di desa tersebut para penduduk memiliki gagasan untuk mendirikan sebuah koperasi dengan modal awal Ikan Asin. Kemudian seiring berjalannya waktu koperasi bergerak di bidang jual beli dengan mendirikan toko kelontong/toko sembako. Jadi modal awal koperasi ini

⁸⁴ Buku Induk Kependudukan, Desa Suka Maju Kecamatan Bulik Timur Kabupaten Lamandau.

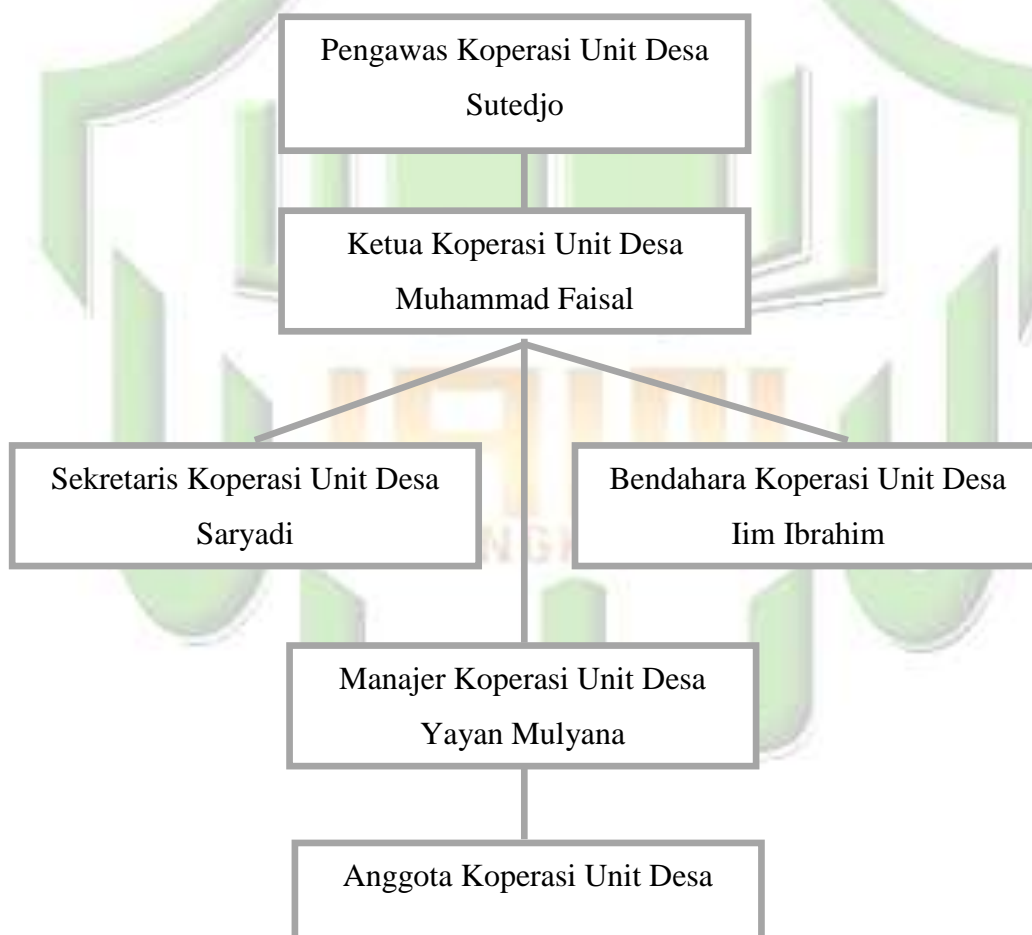
adalah dalam bentuk barang dan koperasi pada masa itu bergerak di bidang konsumsi dan juga simpan pinjam.⁸⁵

2. Usaha yang Dikelola Koperasi Unit Desa (KUD)

Adapun usaha yang pernah koperasi jalankan adalah sebagai berikut:

- a. Usaha jual beli buah sawit
- b. Usaha jual beli sayur
- c. Usaha pengadaan kebutuhan tani⁸⁶

3. Struktur Kepengurusan/Organisasi Koperasi Unit Desa (KUD)



sumber: Wawancara dengan ketua koperasi unit desa

⁸⁵ Hasil wawancara ketua koperasi, pada 23 januari 2018, 20.37 wib

⁸⁶ Hasil wawancara ketua koperasi, pada 23 januari 2018, 20.37 wib

B. Deskripsi Penelitian

Data dari hasil penelitian ini didapatkan melalui wawancara yang dilakukan peneliti pada kurun waktu bulan Februari da Maret 2018. Dimana seluruh informan yang melakukan wawancara adalah pengurus dan anggota Koperasi Unit Desa desa Suka Maju.

1. Deskripsi Informan Penelitian

Adapun informan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bapak W

Bapak W adalah salah satu Anggota koperasi Unit Desa yang tidak merasa keberatan untuk memberikan informasi tentang Koperasi Unit Desa meskipun sebagai anggota yang mengetahui tentang pengelolaan Koperasi tersebut.

b. Bapak IS

Selanjutnya bapak IS, bapak IS juga salah satu anggota Koperasi Unit Desa di desa Suka Maju yang bisa memberikan informasi tentang Koperasi tersebut.

c. Bapak CS

Bapak CS adalah anggota koperasi sejak berdirinya Koperasi Unit Desa. Beliau juga membantu memberikan informasi tentang penelolan Koperasi Unit Desa.

d. Bapak Sg

Bapak Sg adalah anggota Koperasi Unit Desa. Beliau juga membantu memberikan informasi tentang pengelolaan Koperasi Unit Desa.

e. Bapak Rh

Bapak Rh adalah anggota Koperasi Unit Desa yang telah menjadi anggota sejak berdirinya Koperasi Unit Desa. Beliau juga membantu memberikan informasi tentang pengelolaan Koperasi Unit Desa.

f. Bapak YM

Bapak YM adalah anggota Koperasi Unit Desa yang telah menjadi anggota sejak berdirinya Koperasi Unit Desa. Beliau juga membantu memberikan informasi tentang pengelolaan Koperasi Unit Desa.

2. Pengelolaan Koperasi Unit Desa di Desa Suka Maju dalam PEMBERDAYAAN Ekonomi Masyarakat

Berdasarkan wawancara mendalam yang dilakukan peneliti terhadap informan mengenai bagaimana pengelolaan koperasi unit desa dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat kepada para anggota diperoleh hasil yang hampir serupa antara jawaban yang satu dengan jawaban yang lain dari masing-masing informan.

Seperti hasil wawancara tentang bagaimana pengelolaan Koperasi Unit Desa di desa Suka Maju kepada anggota Koperasi, yang dilakukan kepada bapak F, yang dilakukan di kediaman beliau:

“Dulu sebelum kepengurusan di pindahkan ke saya koperasi ini mengelola di bidang toko sembako, tapi lama-lama kalah saing dengan

toko-toko besar milik warga yang ada di desa. Kemudian pada saat berganti kepengurusan ke saya, kita mencoba selain toko sembako dan mulai mengelola dibidang alat-alat pertanian itupun kalau ada peasana saja, tetapi karena susah nya transportasi koperasi meminta bantuan kepada warga menitip untuk pembelian barang dengan masyarakat yang memiliki mobil, ya akhirnya berbagi dari hasil kopeasi dengan warga tersebut. Jadi susah, dan akhirnya tidak dilanjutkan lagi. Kemudian kita melanjutkan pengelolaan koperasi dengan cara jual beli buah sawit, awalnya masyarakat antusias juga tapi lama-lama masyarakat menarik diri karena sistem timbangan yang di lakukan oleh tenaga yang menghadle ini kurang berkenan di hati masyarakat sehingga masyarakat *agak* kecewa dan tidak menjual buah sawitnya melalui koperasi lagi. Nah jadi begitu pengelolaan koperasi selama ini.”⁸⁷

Kemudian wawancara dilanjutkan kepada anggota koperasi yaitu bapak Cs yang telah menjadi anggota koperasi sejak berdirinya koperasi tentang pengelolaan kopersi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, beliau menjawab:

“Pengelolan koperasi pertama kali itu modalnya ikan asin, terus sembako, tapi ya *ngga* berjalan lama, semua usahanya kalah sama tokonya pak Lulus. Sampe jual beli buah sawit juga *ngga* berjalan lancar *kok*. Gara-garanya timbangannya itu *nggga* sesuai. Jadi ya kita mau jual ke situ lagi jadi ragu, mending jual ke tengkulak.”⁸⁸

Kemudian peneliti mewawancarai salah satu anggota koperasi yaitu bapak W mengenai bagaimana pengelolaan koperasi unit desa dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di desa Suka Maju, beliau menjawab:

“saya sendiri kurang tahu bagaimana pengelolaan saat ini, yang saya tahu koperasi saat ini macet, buka kalau ada orang perlu saja seperti beli pupuk misalnya. Jadi ya seperti yang sekarang kita lihat, tidak berjalan baik.”⁸⁹

⁸⁷Wawancara, pada 23 januari 2018 pukul 20.37 wib.

⁸⁸Wawanncara, minggu 11 Maret 2018 pukul 10.11 wib

⁸⁹Wawancara, Senin12 Maret 2018, pukul 18.20 wib

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada bapak Rh yaitu mengenai bagaimana pengelolaan koperasi dalam pemberdayaan ekonomi, di rumah bapak Rh, beliau menjawab:

“sebenarnya kalau masalah pengelolaannya dan ide-idenya itu sudah baik, kalau ada yang bekerja, sayangnya orang-orang kita ini yang kadang-kadang kurang handal.”⁹⁰

Kemudian peneliti wawancara kepada bapak IS mengenai bagaimana pengelolaan koperasi unit desa dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, bapak IS menjawab:

“pengelolaannya dalam membantu masyarakat, dulu sempat membantu waktu di serahkan ke bapak Faisal, pernah di sediakan jasa jual beli sawit, jadi *ngga* susah mau jual buah sawit kemana, tapi kemarin sempat ada masalah soal timbangannya yang agak diragukan. Terus *nggajalan* lagi”⁹¹

Kemudian peneliti kembali mewawancarai informan lain yaitu bapak YM selaku anggota koperasi mengenai pengelolaan koperasi, beliau menjawab:

“mengenai pengelolaan koperasi seperti yang di lihat sekarang tidak efektif atau macet ya. Untuk saat ini koperasi hanya mengelola dengan cara menyediakan bahan-bahan untuk pertanian, tapi itupun sudah jarang sekali ada yang beli ke koperasi.”⁹²

Peneliti melanjutkan wawancara ke informan selanjutnya, yaitu bapak YM selaku anggota koperasi yang masih semangat memajukan koperasi unit desa di desa suka maju ini, mengenai bagaimana pengelolaan koperasi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, beliau menjawab:

⁹⁰Wawancara, Senin 12 Maret 2018, pukul 18.50 wib

⁹¹Wawancara, Senin 12 Maret 2018, pukul 19.40 wib

⁹²Wawancara, Selasa 13 Maret 2018, pukul 13.19 wib.

“sebenarnya pengurunya itu pak faisal, pak iim, sama pak dade (saryadi), jadi mereka yang tau masalah koperasi itu.”⁹³

Kemudian peneliti menanyakan apakah koperasi tersebut fakum sama sekali atau msih ada transaksi, beliau menjawab:

“ya dikit-dikit aja sih(transaksi), jarang-jarang kayak mati suri gitu, tapi transaksinya itu di luar jalur Koperasi Unit Desa (KUD). Kalau Koperasi Unit Desa (KUD) kan biasanya ada aturannta sendiri, simpanan wajib, simpanan pokok, setiap bulan itu, nah itu urusan mereka itu. Kalau kita kemarin ituu hanya mengamknkan dana Koperasi Unit Desa (KUD) sedikit sih sekitar Rp.13.000.000 di percayakan di suruhlah dikelola sama kita kan gitu, ya kita sedapat mungkin ya berusaha saya kelola kan gitu, kalo manajemen dan sebagainya ya sama (pengurus) yang tahu .”⁹⁴

Selanjutnya peneiti lanjutkan wawancara kepada bapak S, beliau menjawab:

“untuk pengelolaan kita serahkan ke pihak ketiga ini artinya , Koperasi Unit Desa (KUD) ini punya modal di kelola oleh pihak ketiga yaitu atas nama pak iyan mulyana, kemudian dari modal yang ada pada pihak ketiga itu memberikan bagi hasilnya 2,5% dari total modal yang kita keluarkan. Dan hampir berjalan satu tahun”⁹⁵

Selanjutnya megenai transaksi, beliau menjawab:

“untuk smentara karena pupuk nya itu pupuk subsidi kita belum ada, artinya itu hanya jatah dalam satu tahun itu hanya berap saja, jadi untuk tahunkita belum dapat jth untuk subsidi. Klo di bilang fakum ya fakum, tetapi dari fakum ini kita masih berusaha melalui pihak ketiga. Jadi untuk sementara ini penjualan di alihkan ke penjualan sayur.”⁹⁶

Wawancara selanjutnya mengenai manajemen pengelolaannya secara rinci, aitu mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, pengarahan dan pengkoordinasian dalam koperasi tersebut.

a. Perencanaan

⁹³Wawancara, Selasa 13 Maret 2018, pukul 15.37wib.

⁹⁴Wawancara, Rabu 14 Maret 2018, pukul 19.27wib.

⁹⁵Wawancara, Rabu 14 Maret 2018, pukul 20.15 wib.

⁹⁶Ibid,

Wawancara kepada bapak MF tentang perencanaan:

“perencanaan nya kan tiap akhir tahun di rapat anggota, itu kan karena kita cuma KUD yang ngga melakukan simpan pinjam jadi koperasi kita ini ngga terlalu repot. Jadi rapatnya Cuma satu tahun sekali yaitu bulan maret sebelum masuk bulan depan ke tahun berikutnya. Karena rapat kita ini kan bulan maret ya, jadi rapat waktu itu membahas tentang pengelolaan yang dilimpahkan kepada manajer, jadi waktu rapat itu kami merencanakan usaha pertanian seperti pestisida, tapi ya begitulah kurang gitu, kalah sama yang di toko-toko, karna kurang lengkap juga. Nah, untuk selanjutnya kita kelola seadanya itu, jual beli sayur ini sekarang.”⁹⁷

Kemudian wawancara dengan bapak S, mengenai perencanaan :

“perencanaan biasanya kita rencanakan di rapat tahunan ya, rapat kita ini kan per tahun jadi waktu rapat tahunan itu kita merencanakan untuk tahun berikutnya gitu, jadi waktu itu selain membahas yang tahun sebelumnya kami juga merencanakan untuk tahun kedepannya. Nah untuk perencanaan terakhir kemarin kami merencanakan usaha di bidang herbisida dan pupuk, pokoknya di bidang pertanianlah, karena ya bisa dilihat koperasi kita ini sedang berkembang. Karena akhir-akhir ini penjualan herbisidapun agak kurang ya, jadi kami membeli sayuran dari petani desa dan menjualnya agar dana yang ada ini terus berputar.”⁹⁸

Selanjutnya wawancara dengan bapak Sg:

“terakhir saya ikut rapat kenapa koperasi itu tidak berjalan dengan baik, pada saat itu saya mengusulkan untuk membuat jaminan atau memberikan syarat agunan untuk para peminjam dana di Koperasi Unit Desa, tetapi malah ada yang bilang tidak setuju karena sama-sama tetangga masa kaya gitu. Maksud saya mengusulkan agunan itu supaya masyarakat tidak seenaknya meminjam tapi susah mengembalikannya. Bagaimana mau jalan koperasinya kalau meminjam tapi ngembalikannya susah, seharusnya koperasi bisa dapat untung dari jumlah pengembalian tersebut malah jadi macet gara-gara pengembalian uang pinjamannya pun macet. Ya saya mau gimana lagi usul saya tidak di dengar.”⁹⁹

⁹⁷ Wawancara, 25 mei 2018, pukul 15.20 wib

⁹⁸ Wawancara, 25 mei 2018, pukul 20.30 wib

⁹⁹ Wawancara, Selasa 20 Maret 13.16 wib.

b. Pengorganisasian

Kemudian wawancara mengenai bagaimana proses pengorganisasian, demikian yang di jelaskan bapak MF:

“untuk pembagian pada struktur sebenarnya sudah kamu bagi seperti itu, Cuma karena orang desa ya, begitulah, belum terlalu paham dengan fungsinya masing-masing. Ya karena kami ini masih membangunnya wajar sih hal demikian.”¹⁰⁰

Kemudian wawancara dengan bapak S, beliau menjawab:

“untuk pembagian tugas kami sudah membentuk struktur ya, mulai dari ketua sampai anggota. Tapi ya itu seadanya, maklumlah kita di desa, itupun kita bentuk apa adanya siapa yang sukarela. Jujur saja untuk mencari yang benar-benar ahli itu sulit. Karena di desa kan ya.”¹⁰¹

Selanjutnya wawancara kepada bapak YM, beliau menjawab:

“iya, kami membentuk struktur namun ya apa adanya mbak, gimana ya, masalahnya anggota KUD ini sebenarnya banyak, tapi ya pada ngga ada di desa. Sibuk merantau. Jadi ang ada-ada ini aja kita bentuk, karena sayang kan mbak, kita sudah punya badan hukum tapi ngga di jalankan. Dan waktu itu saya di beri kepercayaan menjadi manajer bidang pertanian, soalnya bidangnya Cuma ada satu itu aja.”¹⁰²

c. Pengarahan

Kemudian peneliti menanyakan tentang pengarahan kepada bapak MF, beliau menjawab:

“Untuk pengarahan kami arahkan diawal saja, seperti dulu waktu masih menjual belikan buah sawit, kami serahkan ke pak I untuk mengurusnya. Ya seperti ang kita lihat sendiri lah bagaimana kekurangan sumberdaya pada koperasi kita ini. Banak anggota tetapi karena kesibukan masing-masing jadi ya terbengkalai. Jujur saja saa

¹⁰⁰ Wawancara, 25 mei 2018, pukul 15.20 wib

¹⁰¹ Wawancara, 25 mei 2018, pukul 20.30 wib

¹⁰² Wawancara, 26 mei 2018, pukul 16.40 wib

sendiri selama menjabat jadi ketua koperasi agak kesulitan, karena saya bekerja di kecamatan. Untuk pengurus lain seperti pak S pun sibuk mengajar dan urusan lainnya, sedangkan pak YM sibuk dengan kebun sawitnya. Ya susah mbak yang bergerak ini-ini saja. Karna anggota lain banyak yang bekerja di perusahaan sawit.”¹⁰³

Kemudian bapak W membenarkan apa yang di katakan bapak MF waktu di tanya bagaimana tentang pengarahan yangtelah di paparka oleh bapak MF

“ya mau gimana lagi, kita kerja sawit itu dari setelah subuh sampai jam tiga sore, kalo sudah jam segitu kan ya capek. Dan hampir semua wargakan kerjanya ya di sawit itu. Yang punya ladang ya kadang setelah pulang itu mereka ke ladang. *Nggak* sempet gitu.”¹⁰⁴

Kemudian wawancara kepada bapak Sg

“Ya diarahkan ya mbak waktu rapat, seharusnya gimana. Tapi lha wong kitanya juga punya tuntutan keluarga untuk kerja. Ya gimana lagi mbak. Jujur saja saya jarang mbak ikut rapat, tapi ya ada lah pernah ikut gitu, yang waktu saya usul untuk menggunakan jaminan itu.”¹⁰⁵

Selanjutnya bapak CS, “ya diarahkan ya diarahkan tapi pada sibuk sendiri-sendiri. Kalau saya ya sibuk di ladang.”¹⁰⁶

Selanjutnya kepada bapak YM:

“pengarahannya ini agak susah ya, soalnya pengarahannya itu Cuma waktu rapat. Karena waktu dan kesibukan masing-masing anggota¹⁰⁷.”

d. Pengkoordinasian

Kemudian penelliti menanyakan tentang koordinasi atau penyampaian tugas-tugas kepada bapak MF, beliau menjawab:

¹⁰³ Wawancara, 25 mei 2018, pukul 15.20 wib

¹⁰⁴ Wawancara, 27 mei 2018, pukul 11.30 wib

¹⁰⁵ Wawancara, 27 mei 2018, pukul 16.00 wib

¹⁰⁶ Wawancara, 27 mei 2018, pukul 13.30 wib

¹⁰⁷ Wawancara, 26 mei 2018, pukul 16.40 wib

“ untuk penyampaian tugas-tugas ke masing-masing pengurus itu kami sampaikan saat rapat, karena kita ketemunya ya waktu rapat itu. Jadai kami sampaikan, apa saja tugas masing- masing. Tapi a gitu tadi, masih kurang paham.”¹⁰⁸

Selanjutnya kepada bapak S, beliau menjawab:

“ untuk sementara pembagian-pembagian ini untuk formalitas struktur ya, selanjutnya a masih perlu belajar lagi, mengenai pemahaman tugas-tugas dari bagian pengurus masing. Ya karena kurangnya SDM kita itu tadi”¹⁰⁹

Selanjutnya peneliti mewawancarai bapak YM. Beliau menjawab:

“pembagian tugas sudah di tentukan bagian ini harus gimana, misalnya saya manajer dari bidang ppertanian ya mengurus di bidang pertanian, ya semuanya sudah disampaikan di rapat waktu itu, tahun lalu.”¹¹⁰

Kemudian peneliti menanyakan kepada informan yaitu bapak CS mengenai adnya penyampaian tugas, beliau menjawab:

“ya disampaikan waktu rapat itu aja, tugas nya apa.”¹¹¹

e. Pengawasan

Selanjutnya pak MF, tentang pengawasan beliau menjawab

“Untuk pengawasan ini kami jujur saja susah mengawasi ya, soalnya begini seperti yang tadi saya bilang untuk melaksanakan saja sulit karena kesibukan jadi untuk mengawasi pun ngga sempat, ya paling-paling kita cek aja gitu laporan dari anggota yang kami percayai tadi.”¹¹²

Selanjutnya kepada bapak YM, beliau menjawab:

¹⁰⁸ Wawancara, 25 mei 2018, pukul 15.20 wib

¹⁰⁹ Wawancara, 25 mei 2018, pukul 20.30 wib

¹¹⁰ Wawancara, 26 mei 2018, pukul 16.40 wib

¹¹¹ Wawancara, 27 mei 2018, pukul 13.30 wib

¹¹² Wawancara, 25 mei 2018, pukul 15.20 wib

“pengawasan itu sudah ada, untuk pelaksanaannya seperti apa saa kurang tahu. Karena sekarang fakum ya, Cuma jual sayur itupun kalau masarakat panen. ya pengawasannya sekarang, percayakan gitu aja sama pengelola dana nya, yang penting ada laporannya tiap bulan.”¹¹³

Kemudian bapak S, beliau menjawab:

“ masalah pengawasan, kami percayakan saja dengan laporan dilapangan gimana mbak. Karena kondisi koperasi kita ini yang bergerak itu-itu saja, ya mau gimana lagi. Yang sekarang mau bererak saja sudah Alhamdulillah, ya walaupun ngga bertahan lama ya.”¹¹⁴

Selanjutnya bapak W sebagai informan mengatakan:

“pengawasan, yang saya lihat ya Cuma sopir sama yang nimbang buah sawit itu aja. Soal pengawasan kurang tau saya. Sekarangkan jualan sayur ya, ya jualan gitu saja. Tapi tetap ada laporan ke koperasi. Gitu aja ang saya tahu.”¹¹⁵

Kemudian bapak Rh, “ ya mungkin ada laporanya, kalo diawasi kayak mandor nggak mbak.”¹¹⁶

3. Kendala yang dihadapi Koperasi Unit Desa dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat

Dalam suatu lembaga terkadang ada saja kendala-kendala yang menghambat berjalannya suatu lembaga dalam mejalankan tujuannya. Begitu juga dengan Koperasi Unit Desa (KUD) dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat yang berada di desa Suka Maju. Berikut adalah hasil wawancara dengan informan mengenai hambatan-hambatan apa saja yang dialami dalam proses

¹¹³ Wawancara, 26 mei 2018, pukul 16.40 wib

¹¹⁴ Wawancara, 25 mei 2018, pukul 20.30 wib

¹¹⁵ Wawancara, 26 mei 2018, pukul 11.14 wib

¹¹⁶ Wawancara, 26 mei 2018, pukul 14.30 wib

pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dari segi sumberdaya modal, sumber daya manusia, dan kendala lainnya yang menyebabkan terhambatnya tujuan tersebut.

Selanjutnya berikut ini adalah pernyataan yang di ungkap oleh bapak MF sebagai ketua koperasi mengenai kendala dari segi sumber daya manusia.

“kendalannya dalam bidang sumberdaya manusia ini adalah , satu, lemahnya kesadaran masyarakat dalam berkoperasi, yang kedua, kurangnya Sumber daya manusia yng ahli dalam mengurus kopersi ini.”¹¹⁷

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara mengenai kendala dalam segi modal usaha, beliau menjawab:

“ibaratnya dalam keluarga itu anak perlu dukngan dari orang tua, dari teman atau dari siapapun, itu *ngga* ada dia *ngga* akan bisa berkembang, pada saat ini kita tidak di dukung desa, dari segi materi maupun moril, harapan kita kepada desa itu setidaknya ada bantuan modal, atau bantuan moril misalnya, dibukakan jaringan ke perusahaan adengan surat keterangan dari desa atau apapun bentuknya begitu tapikan tidak.”¹¹⁸

Kemudian peneliti kembali ke pertanyaan selanjutnya, yaitu tentang pernah diadakan sosialisasi mengenai koperasi atau tidak.

Beliau menjawab:

“Ada, dulu pernah waktu pergantian kepengurusan, disosilisasikan lagi *soalnya* dulukan juga pernah *ngga* jalan. Terus di sosialisasikan lagi, tapi ya berjalan beberapa waktu aja, terus fakum lagi. Masalahnya itu tadi. Orang-orangnya”¹¹⁹

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan bapak iyyan mulyana selaku pengelola Koperasi Unit Desa (KUD),

¹¹⁷Wawancara, pada 23 januari 2018 pukul 20.37 wib.

¹¹⁸Wawancara, pada 23 januari 2018 pukul 20.37 wib.

¹¹⁹Wawancara, pada 23 januari 2018 pukul 20.37 wib.

mengenai kendala yang di hadapi Koperasi Unit Desa (KUD). Beliau menjawab:

“ya terang-terangan aja kita ni, ya selama ini yang kita lihat ya itu tadi, kayaknya gk ada geraknya gitukan? Kurang. Ya mungkin saya sih hanya melihat dari luar tapi *ngga* tau juga sih, entah dari pengurusanya yang kurang pro aktiif atau apa nya bingung juga”¹²⁰

Kemudian bapak W yang berada di rumah bapak Iyan menambahkan tentan kendala yang di hadapi Koperasi Unit Desa (KUD): “dari masyarakat nya juga *ngga* mendukung, memang seperti itu.”¹²¹

Senjutnya bapak YM menambahkan:

“tapi mungkin ya seharusnya kayak pengurus pun harus proaktiif juga ya, jadi seolah jangan lelah-lelah ya dan harus buktikan bahwa ini bisa berkembang. Beberapa puluh tahun lho koperasi kita ini sulit untuk maju. *Ngga* bisa bergerak gitu lho.”¹²²

Kemudian peneliti menanyakan tentang bantuan modal dari pemerintah desa maupun kota, beliau menjawab:

“untuk bantuan modal dari pemerintah, ya operasi juga harus ada bukti bahwa koperasi ada kegiatan, sdangkan sekarang tidak ada, fakummeskipun masih ada pennjualan sayuran yang saat ini dikelola”¹²³

Selanjutnya hasil wawancara dari bapak S mengenai kendala yang di hadapi Koperasi Unit Desa (KUD):

“yang pasti kelihatannnya dari SDM nya juga sih, kebetulan dari pengurusnya ni mau Rapat Anggota Tahunan karena masa baktinya sudah selesai, tapi pengurusnya masih banyak kesibukan.”¹²⁴

¹²⁰Wawancara, Selasa 13 Maret 2018, pukul 19.27 wib.

¹²¹Ibid,

¹²²Ibid,

¹²³Ibid,

¹²⁴Wawancara, Rabu 14 Maret 2018, pukul 20.15 wib.

Kemudian dari salah satu anggota yaitu bapak Sugiman, sebagai informan tambahan ketika di tanya kendala dalam koperasi tersebut . beliau menjawab:

“terakhir saya ikut rapat kenapa koperasi itu tidak berjalan dengan baik, pada saat itu saya mengusulkan untuk membuat jaminan atau memberikan syarat agunan untuk para peminjam dana di Koperasi Unit Desa, tetapi malah ada yang bilang tidak setuju karena sama-sama tetangga masa kaya gitu. Maksud saya mengusulkan agunan itu supaya masyarakat tidak seenaknya meminjam tapi susah mengmbalikan. Bagaimana mau jalan koperasinya kalu meminjam tapi ngemabalikannya susah, seharusnya koperasi bisa dapat untung dari jumlah pengembalian tersebut malah jadi macet gara-gara pengembalian uang pinjamannya pun macet. Ya saya mau gima lagi usul saya tidak di dengar.”¹²⁵

Kemudiann peneliti lanjutan mengenai masalah modal.

Beliau menjawab:

“modal terakhir yang saya lihat waktu itu di serahkan keada pihak ketiga yaitu bapak Iyan sekitar Rp. 30.000.000, yaitu modal awal dengan modal yang setelah dikelola oleh pengurus yang sekarang bapak faisal. ini murni dari koperasi sendiri.”¹²⁶

C. Analisis Hasil penelitian

Hasil penelitian diatas merupakan proses penelitian lapangan yang telah dilakukan peneliti selama kurun waktu bulan Februari dan Maret 2018 dengan pemenuhan persyaratan administrasi penelitian dari pengursan surat izin penelitian mulai dari Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Islam, Dinas Pendidikan Kabupaten Lamandau, Koperasi Unit Desa di desa Suka Maju Kecamatan Bulik Timur Kabupaten Lamandau, metode penelitian ini

¹²⁵Wawancara, Selasa 20 Maret 13.16 wib.

¹²⁶Ibid,

menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif tentang, Bagaimana Pengelolaan Koperasi Unit Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat.

1. Pengelolaan Koperasi Unit Desa dalam Pemberdayaan Ekonomi

Masyarakat

Pada proses pengelolaan Koperasi menurut Sukanto bahwa proses usaha didalam koperasi itu sama saja dengan apa yang terjadi dalam badan-badan usaha yang lain yaitu meliputi proses pemasaran, produksi, pembelanjaan, personalia, akuntansi dan administrasi, apapun jenis koperasinya. Proses usaha ini ditujukan untuk mencapai tujuan koperasi. Adapun fungsi-fungsi manajemen adalah merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengkoordinasikan, dan mengawasi proses tersebut agar tujuan lebih cepat/lancar di capai.¹²⁷ Dalam buku ini menjelaskan fungsi pengelolaan atau Manajemen koperasi yaitu:

1) Perencanaan

Dalam perencanaan proses usaha ini perlu ditentukan tujuan proses sedemikian rupa hingga serasi dengan tujuan koperasi pada umumnya. Setelah ditentukan tujuan maka perlulah digariskan strategi kebijaksanaan dan taktik pencapaian tujuan.¹²⁸

“perencanaan nya kan tiap akhir tahun di rapat anggota, itu kan karena kita cuma KUD yang ngga melakukan simpan pinjam jadi koperasi kita ini ngga terlalu repot. Jadi rapatnya Cuma satu tahun sekali yaitu bulan maret sebelum masuk bulan depan ke tahun berikutnya. Karen

¹²⁷Sukanto Reksohadiprodjo, *Manajemen Koperasi*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, cet.II, Mei 1992, h. 26

¹²⁸Ibid, h. 28

a rapat kita ini kan bulan maret ya, jadi rapat waktu itu membahas tentang pengelolaan yang dilimpahkan kepada manajer, jadi waktu rapat itu kami merencanakan usaha pertanian seperti pestisida, tapi ya begitulah kurang gitu, kalah sama yang di toko-toko, karna kurang lengkap juga. Nah, untuk selanjutnya kita kelola seadanya itu, jual beli sayur ini sekarang.”

Wawancara dengan bapak Sg:

“terakhir saya ikut rapat kenapa koperasi itu tidak berjalan dengan baik, pada saat itu saya mengusulkan untuk membuat jaminan atau memberikan syarat agunan untuk para peminjam dana di Koperasi Unit Desa, tetapi malah ada yang bilang tidak setuju karena sama-sama tetangga masa kaya gitu. Maksud saya mengusulkan agunan itu supaya masyarakat tidak seenaknya meminjam tapi susah mengembalikan. Bagaimana mau jalan koperasinya kalau meminjam tapi ngembalikannya susah, seharusnya koperasi bisa dapat untung dari jumlah pengembalian tersebut malah jadi macet gara-gara pengembalian uang pinjamannya pun macet. Ya saya mau gimana lagi usul saya tidak di dengar.”¹²⁹

Wawancara bapak MF dan informan bapak Sg bahwa dalam rapat saat itu itu membahas beberapa bahasan yaitu mengenai usaha yang akan di jalankan dan juga tentang jaminan dan untuk rencana menghidupkan kembali simpan pinjam. Namun pada hasilnya sekarang hanya mampu menjalankan produk pertanian. Bahkan saat ini hanya menjual sayur yang di beli dari petani desa yang kemudian di jual kembali oleh pihak koperasi.

2) Pengorganisasian

Dalam rangka pengorganisasian proses usaha ini harus digariskan secara jelas fungsi dan pembagian fungsi dalam fungsi vertikal dan horizontal, kemudian hubungan fungsi, yaitu tentang tanggung jawab

¹²⁹Wawancara, Selasa 20 Maret 2016 wib.

ab jabatan, kekuasaan jabatan, pelaporan dan struktur organisasi usaha yang dipilih, garis, atau garis dan staf, atau fungsional, sehingga diperoleh “wadah” yang baik untuk masing-masing proses usaha tersebut.

Apabila di lihat dari struktur organisasi pembagian fungsi dan tugas sudah cukup baik, akan tetapi belum paham bagaimana bergerak atau berjalan sesuai fungsi masing-masing karena kurangnya pemahaman. Seperti yang di jelaskan bapak MF:

“untuk pembagian pada struktur sebenarnya sudah kamu bagi seperti itu, Cuma karena orang desa ya, begitulah, belum terlalu paham dengan fungsinya masing-masing. Ya karena kami ini masih membangun ya wajar sih hal demikian.”

Begitu pula yang di sampaikan oleh salah satu informan yaitu bapak YM:

“iya, kami membentuk struktur namun ya apa adanya mbak, gimana ya, masalahnya anggota KUD ini sebenarnya banyak, tapi ya pada ngga ada di desa. Sibuk merantau. Jadi ang ada-ada ini aja kita bentuk, karena sayang kan mbak, kita sudah punya badan hukum tapi ngga di jalankan. Dan waktu itu saya di beri kepercayaan menjadi manajer bidang pertanian, soalnya bidangnya Cuma ada satu itu aja.”¹³⁰

Dari data hasil wawancara subyek dan salahsatu informan ini dapat diambil kesimpulan bahwasannya sudah dilakukannya koordinasi namun karena keterbatasan pengetahuan dan kesibukan, koordinasi tersebut hanya sebagai formalitas saja.

3) Pengarahan

¹³⁰ Wawancara, 26 mei 2018, pukul 16.40 wib

Pengarahan meliputi usaha-usaha membrikan perintah yang di komunikasikan sedemikian rupa agar yang diminta untuk melaksanakan tindakan itu setelah dimotivisir tidak merasa dirinya diperintah bahkan dengan sukarela menjalankan kegiatan-kegiatan yang kreatif-inovatif.

Pengarahan yang dilakukan oleh pengurus koperasi untuk menggerakkan para anggotanya, para pengurus mengadakan rapat terlebih dahulu untuk mendapatkan cara bagaimana bisa menggerakkan para anggota koperasi tersebut. Demikian informasi dari bapak MF:

“jadi kami sebelum memberikan arahan dan sosialisasi ini kami rapat dulu bagaimana dan apa yang nanti akan di samapaikan ke anggota. Susah soalnya di desa ini. Masarakatnya belum sadar betul apa itu berkoperasi. Karna setiap akan ada pertemuan seperti rapat itu cari waktu yang tepat itu susah sekali karena mereka sibuk masing-masing dengan pekerjaanya.”

Selanjutnya keterangan dari informan yaitu bapak Sg:

“Ya diarahkan ya mbak waktu rapat, seharusnya gimana. Tapi lha wong kitanya juga punya tuntutan keluarga untuk kerja. Ya gimana lagi mbak. Jujur saja saya jarang mbak ikut rapat, tapi ya ada lah pernah ikut gitu, yang waktu saya usul untuk menggunakan jaminan itu.”¹³¹

Selanjutnya bapak CS, “ya diarahkan ya diarahkan tapi pada sibuk sendiri-sendiri. Kalau saya ya sibuk di ladang.”¹³²

Berdasarkan wawancara dari ketua koperasi dan beberapa informan mengenai pengarahan, peneliti memberikan kesimpulan bahwa seb

¹³¹ Wawancara, 27 mei 2018, pukul 16.00 wib

¹³² Wawancara, 27 mei 2018, pukul 13.30 wib

enarnya para anggota dan pengurus telah diarahkan namun karena kesi bukan masing-masing menjadikan kendala dalam koperasi tersebut.

4) Koordinasi

Koordinasi merupakan usaha meniadakan kompleksa hubungan antar bagian atau individu didalam suatu organisasi. Jika organisasi koperasi relatif stabil maka koordinasi ini dapat dicapai dengan pembinaan informasi face-to-face, dan bersifat informal. Sedangkan apabila organisasi bertambah besar maka perlu dibentuk panitia-panitia yang menciptakan program-program tertentu beserta followupnya. Pada hakekatnya koordinasi didasari oleh komunikasi timbalbalik dan ingin diperoleh kepemimpinan yang stabil sehingga timbul keamanan serta ketenangan bekerja mencapai tujuan-tujuan.¹³³

Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh bapak MF bahwa untuk berkomunikasi secara langsung itu sulit. Jadi mereka bergerak dengan pengurus yang ada.

5) Pengawasan

Setiap program usaha memang seharusnya direncanakan, dan ini meliputi penentuan standar-standar yang menjadi bahan perbandingan. Hal-hal yang senyatanya terjadi diawasi dan diperbandingkan dengan standar itu sehingga hal-hal yang menyimpang yang tidak dapat dit

¹³³Ibid, h. 29

olehir perlu dicari sebabnya sehingga dapat dilakukan tindakan korektif.¹³⁴

Sebagaimana hasil wawancara dengan subek penelitian dan para informan penelitian sebagai berikut:

Wawancara dengan salah satu subyek yaitu bapak S:

“masalah pengawasan, kami percayakan saja dengan laporan dilapangan gimana mbak. Karena kondisi koperasi kita ini yang bergerak itu-itunya saja, ya mau gimana lagi. Yang sekarang mau bergerak saja sudah Alhamdulillah, ya walaupun ngga bertahan lama ya.”¹³⁵

Selanjutnya bapak W sebagai informan mengatakan:

“pengawasan, yang saya lihat ya Cuma sopir sama yang nimbang buah sawit itu aja. Soal pengawasan kurang tau saya. Sekarang jualan sayur ya, ya jualan gitu saja. Tapi tetap ada laporan ke koperasi. Gitu aja ang saya tahu.”¹³⁶

Kemudian bapak Rh, “ ya mungkin ada laporannya, kalo diawasi kayak mandor nggak mbak.”¹³⁷

Dari uraian mengenai pengelolaan koperasi menurut sukanto jika disesuaikan dengan yang ada di lapangan yang saat ini dilakukan oleh para pengurus ada hal-ha yang masih kurang di terapkan seperti proses manajemen yang seharusnya. Dapat di lihat dari hasil wawancara kepada para informan yaitu:

Demikian keterangan dari bapak IS:

“pengelolaannya dalam membantu masyarakat , dulu sempat membantu waktu di serahkan ke bapak Faisal, pernah di sediakan jasa jual beli sawit, jadi *ngga* susah mau jual buah sawit kemana, tapi kemarin sempat

¹³⁴Ibid, h.29.

¹³⁵ Wawancara, 25 mei 2018, pukul 20.30 wib

¹³⁶ Wawancara, 26 mei 2018, pukul 11.14 wib

¹³⁷ Wawancara, 26 mei 2018, pukul 14.30 wib

ada masalah soal timbangannya yang agak diragukan. Terus *nggajalan lagi*”¹³⁸

Kemudian hasil wawancara dari bapak S

“untuk pengelolaan kita serahkan ke pihak ketiga ini artinya , Koperasi Unit Desa (KUD) ini punya modal di kelola oleh pihak ketiga yaitu atas nama pak iyan mulyana, kemudian dari modal yang ada pada pihak ketiga itu memberikan bagi hasilnya 2,5% dari total modal yang kita keluarkan. Dan hampir berjalan satu tahun”¹³⁹

Kurang pengawasan dalam melaksanakan program dapat dilihat dari hasil wawancara dengan narasumber yaitu bapak IS yang menyatakan ketidak sesuaian timbangan dengan hasil. Dalam hal ini dapat peneliti simpulkan bahwa kurangnya pengawasan sedangkan untuk menjalankan sebuah organisasi atau lembaga di perlukannya sistem manajemen yang baik agar terlaksana dengan baik suatu proram yang ada dalam organisasi atau lembaga tersebut. Dengan kurangnya pengawasan berarti ada yang belum di laksanakan dalam sistem manajemen yaitu sistem pengawasan (*Controlling*) dengan demikian kurangnya pengawasan dapat mengakibatkan terjadinya kekurangan-kekurangan atau kesalahan-kesalahan yang berakibat kurang baik bagi organisasi.

Kemudian keterangan dari bapak MF:

“Dulu sebelum kepengurusan di pindahkan ke saya koperasi ini mengelola di bidang toko sembako, tapi lama-lama kalah saing dengan toko-toko besar milik warga yang ada di desa. Kemudian pada saat berganti kepengurusan ke saya, kita mencoba selain toko sembako dan mulai mengelola dibidang alat-alat pertanian itupun kalau ada peasana saja, tetapi karna susah nya transportasi koperasi meminta bantuan kepada warga menitip untuk pembelian barang

¹³⁸Wawancara, Senin 12 Maret 2018, pukul 19.40 wib

¹³⁹Wawancara, Rabu 14 Maret 2018, pukul 20.15 wib.

dengan masyarakat yang memiliki mobil, ya akhirnya berbagi dari hasil kopeasi dengan warga tersebut. Jadi susah put, dan akhirnya tidak dilanjutkan lagi. Kemudian kita melanjutkan pengelolaan koperasi dengan cara jual beli buah sawit, awalnya masyarakat antusias juga tapi lama-lama masyarakat menarik diri karena sistem timbangan yang di lakukan oleh tenaga yang menghandle ini kurang berkenan di hati masyarakat sehingga masyarakat agak kecewa dan tidak menjual buah sawitnya melalui koperasi lagi. Nah jadi begitu pengelolaan koperasi selama ini.”¹⁴⁰

Kemudian juga pengelolaan yang di terangkan oleh bapak S selama ini bukan pengurus langsung yang mengurusnya atau mengelola nya melainkan disraahkan kepada pihak ketiga, dimana pihak ketiga disini hanya menjalankan apa yang bisa di kelola. Misalnya seperti pada tahun lalu 2017 koperasi mengelola jual beli sayuran dari petani desa. Kurangnya strategi dalam mengelola koperasi dan kurangnya ide-ide baru untuk menjalankan koperasi juga dapat menghambat berjalannya koperasi dengan lancar, kalah bersaing dengan usaha-usaha lainn milik warga.

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa adanya kekurangan dalam melaksanakan fungsi-fungsi pengelolaan/manajemen yaitu kurangnya pengawasan. Kurangnya pengawasan dalam melaksanakan tugas adalah salah satu penyebab tidak efektifnya sistem pengelolaan koperasi tersebut. Sehingga apa yang terjadi di lapangan para pengurus tidak tahu jika terjadi kesalahan. Beda halnya jika pengurus juga melakukan pengawasan terhadap kegiatan tersebut. Selain itu salah satu fungsi menejemen tidak terlak

¹⁴⁰Wawancara, pada 23 januari 2018 pukul 20.37 wib.

sana atau tidak di laksanakan yang mengakibatkan pengelola tidak seimbang.

Kemudian masyarakat yang menjadi anggota kurang kesadarannya dalam berkoperasi, yang membuat koperasi sulit bergerak juga adalah kurangnya modal, karena modal Koperasi Unit Desa di desa Suka Maju ini menggunakan murni dana anggota sendiri tanpa ada dana bantuan dari pemerintah. Koperasipun saat ini benar-benar fakum dan hanya menyediakan pupuk subsidi pemerintah untuk dibagikan kepada para petani.

Disamping kurangnya modal, kurangnya sumber daya manusia yang ahli di bidang koperasi, masyarakat dan desa kurang mendukung, bahkan anggota yang kurang berpartisipasi dalam keanggotaan sehingga tidak berjalan atau fakum. Karena tidak berjalannya koperasi tersebut pemberdayaan ekonomi masyarakat pun menjadi tidak efektif dan tidak efisien. Koperasi Unit Desa yang berada di desa Suka Maju menurut hasil wawancara dan pengamatan peneliti belum melaksanakan manajemen pengelolaan koperasi seperti penerahan yang kurang terhadap anggota dan pengurus lainnya, koordinasi, dan sistem manajemen yang belum dipenuhi dalam pengelolaan koperasidengan maksimal yang disebabkan oleh berbagai kendala-kendala yang ada.¹⁴¹

Dari penelitian ini peneliti melihat banyak sekali kekurangan-kekurangan dalam kegiatan pengelolaan koperasi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Pengelolaan koperasi yang belum efektif ini tentu masih sangat

¹⁴¹Hasil pengamatan dan wawancara.

sulit untuk melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat, karena koperasi perlu memperbaiki sistem pengelolaannya terlebih dahulu agar bisa memberdayakan ekonomi masyarakat dan anggotanya.

Karena pemberdayaan terkait dengan penggalian dan pengembangan potensi masyarakat. Karta Sasmita mengatakan bahwa setiap manusia dan masyarakat memiliki potensi yang dikembangkan, sehingga pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu dengan mendorong, membiarkan bermotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta untuk mengembangkannya¹⁴². Secara konseptual, pemberdayaan adalah upaya memberikan otonomi, kepercayaan atasan kepada bawahan, serta mendorong mereka untuk kreatif agar dapat merampungkan tugasnya sebaik mungkin. pemberdayaan merupakan program yang mudah diucapkan, tetapi sulit untuk dilakukan karena dibutuhkan komitmen dari dalam yang kuat keterkaitan yang kuat antara komitmen. Pemberdayaan disebabkan karena adanya keinginan dan kesiapan individu-individu dalam organisasi untuk diberdayakan dengan menerima berbagai tantangan dan tanggung jawab¹⁴².

Menurut teori di atas pemberdayaan ekonomi merupakan pengendalian dan pengembangan potensi masyarakat dalam perekonomian dan pemberdayaan pula harus diikuti dengan adanya keinginan dan kesiapan individu-individu untuk diberdayakan dengan menerima berbagai tantangan dan tanggung jawab. Sedangkan yang terjadi di lapangan

¹⁴²M. Kadarisman, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, cetakan ke-1 Mei 2012, h. 249-250

individu-individu yang akan di berdayakan oleh koperasi ini kurang siap dan belum bisa menghadapi tantangan-tantangan dari masyarakat luar seperti persaingan yang saat itu membuat koperasi sulit untuk bergerak.

Dari koperasi sendiripun belum siap melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam keadaan yang tidak stabil seperti sekarang ini, karena dalam pemberdayaan dibutuhkan banyak strategi dan pengelolaan yang baik agar terlaksananya pemberdayaan yang diinginkan.

2. Kendala Pengelolaan Koperasi Unit Desa dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pada suatu proses pengelolaan lembaga tentu saja sering di hadapi kendala-kendala yang menyebabkan ketidaklancaran suatu lembaga tersebut. Begitu juga kendala-kendala yang dihadapi oleh Koperasi Unit Desa yang berada di desa Suka Maju. Menurut pengamatan dan hasil wawancara mendalam yang di lakukan peneliti selama di lapangan ada beberapa kendala yang di hadapi Koperasi Unit Desa Dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di desa suka maju. Yaitu sebagai berikut:

a. Kendala Pada Segi Sumber Daya Manusia

Berikut ini adalah pernyataan yang di ungkap oleh bapak MF sebagai ketua koperasi mengenai kendala dari segi sumber daya manusia.

“Kendalannya dalam bidang sumberdaya manusia ini adalah , satu, lemahnya kesadaran masyarakat dalam berkoperasi, yang kedua,

kurangnya Sumber daya manusia yang ahli dalam mengurus koperasi ini.”¹⁴³

Selanjutnya wawancara dengan bapak MY selaku anggota koperasi menyatakan sebagai berikut:

“ya terang-terangan aja kita ni, ya selama ini yang kita lihat ya itu tadi, kayaknya gk ada gerakannya gitukan? Kurang. Ya mungkin saya sih hanya melihat dari luar tapi *ngga* tau juga sih, entah dari pengurusannya yang kurang pro aktif atau apa nya bingung juga”¹⁴⁴

Kemudian bapak W menambahkan tentang kendala yang di hadapi Koperasi Unit Desa (KUD): “dari masyarakat nya juga *ngga* mendukung, memang seperti itu.”¹⁴⁵

Selanjutnya bapak YM menambahkan:

“tapi mungkin ya seharusnya kayak pengurus pun harus proaktif juga ya, jadi seolah jangan lelah-lelah ya dan harus buktikan bahwa ini bisa berkembang. Beberapa puluh tahun lho koperasi kita ini sulit untuk maju. *Ngga* bisa bergerak gitu lho.”¹⁴⁶

Selanjutnya hasil wawancara dari bapak S mengenai kendala yang di hadapi Koperasi Unit Desa (KUD):

“yang pasti kelihatannya dari SDM nya juga sih, kebetulan dari pengurusannya ni mau Rapat Anggota Tahunan karena masa baktinya sudah selesai, tapi pengurusannya masih banyak kesibukan.”¹⁴⁷

Dari hasil wawancara dengan para nara sumber kendala yang dihadapi koperasi dari dulu hingga saat ini adalah kurangnya kesadaran warga dalam berkoperasi dan juga kurangnya bantuan dan dukungan dari pemerintah desa maupun kota begitu pula dengan

¹⁴³Wawancara, pada 23 januari 2018 pukul 20.37 wib.

¹⁴⁴Wawancara, Selasa 13 Maret 2018, pukul 19.27 wib.

¹⁴⁵Ibid,

¹⁴⁶Ibid,

¹⁴⁷Wawancara, Rabu 14 Maret 2018, pukul 20.15 wib.

masyarakat desa yang juga kurang mendukung. Sementara koperasi memiliki asas kekeluargaan sebagaimana di ungkapkan bapak faisal bagaimana koperasi akan maju kalau keluarga dalam koperasi itu sendiri tidak mendukung.

b. Kurangnya Kesadaran Masyarakat Dalam Berkoperasi

Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu anggota koperasi yang membuktikan kurang paham dan kurang kesadaranya dalam berkoperasian pada anggota koperasi tersebut. Berikut ini penjelasan dari beliau:

Salah satu anggota yaitu bapak Sg, ketika di tanya kendala dalam koperasi tersebut . beliau menjawab:

“terakhir saya ikut rapat kenapa koperasi itu tidak berjalan dengan baik, pada saat itu saya mengusulkan untuk membuat jaminan atau memberikan syarat agunan untuk para peminjam dana di Koperasi Unit Desa, tetapi malah ada yang bilang tidak setuju karena sama-sama tetangga masa kaya gitu. Maksud saya mengusulkan agunan itu supaya masyaraat tidak seenaknya meminjam tapi susah mengmbalikan. Bagaimana mau jalan koperasinya kalau meminjam tapi ngemabalikannya susah, seharus nya koperasi bisa dapat untung dari jumlah pengembalian tersebut malah jadi macet gara-gara pengembalian uang pinjamannya pun macet. Ya saya mau gima lagi usul saya tidak di dengar.”¹⁴⁸

Dari wawancara denngan saallah satu annggota koperasi yaitu bapak Sugian mengenai kendala terdapat satu masalah yang sama namun ada saatu perbedaan yaitu masyarakat dan anggota kurang tegas dalam pengelolaan koperasi tersebut. Seperti yang di paparkan oleh bapak Sg ketika diminta jaminan untuk peminjaman mereka

¹⁴⁸Wawancara, Selasa 20 Maret 13.16 wib.

menolak karena dianggap tidak bemasyarakat dan terlalu keras. Dari situ anggota jadi kurang aktif dan akhirnya fakum

c. Kendala Pada Segi Permodalan

Kemudian wawancara mengenai kendala dalam segi modal usaha, beliau menjawab:

“Ibaratnya dalam keluarga itu anak perlu dukngan dari orang tua, dari teman atau dari siapapun, itu *ngga* ada dia *ngga* akan bisa berkembang, pada saat ini kita tidak di dukung desa, dari segi materi maupun moril, harapan kita kepada desa itu setidaknya ada bantuan mmodal, atau bantuan moril misalnya, dibukakan jaringan ke perusahaan adengan surat keterangan dari desa atau apapun bentuknya begitu tapikan tidak.”¹⁴⁹

Kemudiann peneliti lanjutan mengenai masalah modal.

Beliau menjawab:

“ modal terakhir yang saya lihat waktu itu di serahkan keada pihak ketiga yaitu bapak Iyan sekitar Rp. 30.000.000, yaitu modal murni dari koperasi sendiri.”¹⁵⁰

Kendala-kendala semacam ini sering ditemui di masyarakat desa karena yang kulturnya saling peduli satu sama lain. Mereka menganggap bahwa dengan jaminan akan menyulitkan anggota yang akan meminjam dana. Maka dari itu warga menolak adanya jaminan unntuk meminjam dana, tetapi hal ini juga mennyulitkan koperasi dalam mengelola koperasi karena tanpa adanya jaminan tersebut terkadang masyarakat sulit dan tidak tertib dalam mengembalikan dana tersebut sehingga mengalami kemacetan. Dari hal ini kegiatan lain selain simpan pinjam kegiatan jual beli yang pernah di

¹⁴⁹Wawancara, pada 23 januari 2018 pukul 20.37 wib.

¹⁵⁰Ibid,

programkan oleh koperasi pun jadi tidak lancar karena mengalami enurunan modal yang diakibatkan oleh macetnya kegiatan simpan pinjam tersebut.¹⁵¹

Teori kendala adalah filsafat manajemen menyeluruh yang diperkenalkan oleh Dr. Eliyahu M. Goldratt dalam bukunya yang berjudul *The goal* pada tahun 1984, yang dimaksudkan untuk membantu organisasi agar terus menerus mencapai tujuan mereka. Judul buku ini intinya adalah bahwa sistem manajemen manapun terbatas dalam meraih satu atau lebih tujuannya oleh setidaknya satu kendala.¹⁵²

Menurut Hansen dan Mowen, jenis jenis kendala dapat dikelompokkan sebagai berikut:

3) Berdasarkan Asalnya

c) Kendala Internal (*Internal Constraint*)

Kendala Internal (*Internal Constraint*) adalah faktor-faktor yang membatasi perusahaan yang berasal dari dalam perusahaan, misalnya keterbatasan jam mesin. Kendala internal harus dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan throughput semaksimal mungkin tanpa meningkatkan persediaan dan biaya operasional.

“ya terang-terangan aja kita ni, ya selama ini yang kita lihat ya itu tadi, kayaknya gk ada geraknya gitukan? Kurang. Ya mungkin saya sih hanya melihat dari luar tapi

¹⁵¹Hasil wawancara dengan pengurus koperasi dan anggota Koperasi Unit Desa desa suka maju.

¹⁵²Wikipedia, *Teori Kendala*, [https://:id.m.wikipedia.org](https://id.m.wikipedia.org). diakses pada tanggal 27 mei 2018, pukul 08.02 wib

ngga tau juga sih, entah dari pengurusanya yang kurang pro aktiif atau apa nya bingung juga”¹⁵³

Menurut keterangan dari salah satu informan bapak YM kendala ini termasuk dalam kendalah internal, yaitu kendala yang di sebabkan dari dalam koperasi sendiri. Begitu pula keterangan dari informan lainnya yaitu bapak S.

“yang pasti kelihatannnya dari SDM nya juga sih, kebetulan dari pengurusnya ni mau Rapat Anggota Tahunan karena masa baktinya sudah selesai, tapi pengurusnya masih banyak kesibukan.”¹⁵⁴

d) Kendala eksternal (external constraint)

Kendala eksternal (external constraint) adalah faktor-faktor yang membatasi perusahaan yang berasal dari luar perusahaan, misalnya permintaan pasar atau kuantitas bahan baku yang tersedia dari pemasok. Kendala eksternal yang berupa volume produk yang dapat dijual, dapat diatasi dengan menemukan pasar, meningkatkan permintaan pasar ataupun dengan mengembangkan produk baru.¹⁵⁵

Untuk kendala eksternal yang dialami oleh koperasi menurut yang peneliti amati adalah dari faktor permintaan masyarakat, karena masyarakat tidak hanya membutuhkan sayur at

¹⁵³Wawancara, Selasa 13 Maret 2018, pukul 19.27 wib.

¹⁵⁴Wawancara, Rabu 14 Maret 2018, pukul 20.15 wib.

¹⁵⁵Donsantosa, *Kumpulan Artikel Ekonomi*, <http://kumpulan-artikel-ekonomi.blogspot.co.id/2009/07/toc-theory-of-constrain.html?m=1>. Diakses pada 27 Mei 2018 pukul 16.51 wib

au pestisida saja tapi juga memerlukan pupuk, alat pertanian dan lain2.

4) Berdasarkan Sifatnya

- c) Kendala mengikat (binding constraint) adalah kendala yang terdapat pada sumber daya yang telah dimanfaatkan sepenuhnya.
- d) Kendala tidak mengikat atau kendur (loose constraint) adalah kendala yang terdapat pada sumber daya yang terbatas yang tidak dimanfaatkan sepenuhnya.

Selain itu Kaplan dan Atkinson menambahkan pengelompokan kendala dalam tiga bagian yaitu:

- 1) **Kendala sumberdaya (resource constraint).** Kendala ini dapat berupa kemampuan factor input produksi seperti bahan baku, tenaga kerja dan jam mesin.
- 2) **Kendala pasar (market resource).** Kendala yang merupakan tingkat minimal dan maksimal dari penjualan yang mungkin selama dalam periode perencanaan.
- 3) **Kendala keseimbangan (balanced constraint).** Diidentifikasi sebagai produksi dalam siklus produksi.¹⁵⁶

Berdasarkan teori dan hasil wawancara mengenai kendala, kendala yang di hadapi oleh koperasi unit desa di desa Suka Maju ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kaplan dan Atkinson

¹⁵⁶ Ibid,

yaitu Kendala sumberdaya (resource constraint). Kendala ini dapat berupa kemampuan factor input produksi seperti bahan baku, tenaga kerja. Menurut para nara sumber dan informan pada wawancara menunjukkan bahwa saat ini koperasi sangat kekurangan tenaga kerja ahli dalam bidang perkoperasian sehingga menimbulkan adanya kendala dalam pencapaian tujuan koperasi tersebut.

3. Pengelolaan Koperasi Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya *Pengelolaan Siswa Dan Kelas* pengelolaan merupakan terjemahan dari kata “ *mangement*”, yang kemudian istilah tersebut di serap oleh bahasa Indonesia menjadi manajemen. Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur, pengaturan dilakukan melalui proses dan di atur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen. Jadi manajemen merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan melalui aspek-aspek antara lain *planning, organising, actuating dan controlling*.

Peneliti temukan di lapangan dalam pengelolaan Koperasi Unit Desa di desa Suka Maju dari segi pengelolaan yang saat ini belum sesuai dengan teori pengelolaan. Jadi salah satu penyebab koperasi tidak berjalan lancar menurut pengamatan dan hasil wawancara adalah kurangnya penerapan manajemen pengelolaan sebagaimana mestinya.

Sedangkan koperasi Menurut Mohammad Hatta, koperasi adalah perkumpulan kerja sama dalam mencapai suatu tujuan. Jadi, dalam

koperasi tidak ada sebagian anggota bekerja sebagian memeluk tangan, semuanya sama-sama bekerja untuk mencapai tujuan bersama.

Menurut U Purwanto, Bc. HK., koperasi adalah sekumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjaankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan para anggotanya.¹⁵⁷

Berdasarkan UU No 12 tahun 1967:, koperasi Indonesia adalah organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial dan beranggotakan orang-orang, badan-badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan. Koperasi bertujuan untuk menyejahterakan anggotanya. Pada hakekatnya koperasi merupakan suatu lembaga ekonomi yang sangat diperlukan dan penting untuk diperhatikan sebab koperasi merupakan suatu alat bagi orang-orang yang ingin meningkatkan taraf hidupnya. Dasar kegiatan koperasi adalah kerjasama yang dianggap sebagai cara untuk memecahkan berbagai persoalan yang mereka hadapi masing-masing, oleh sebab itu sudah selayaknya apabila koperasi menduduki yang penting dalam sistem perekonomian suatu Negara.

¹⁵⁷Babun Suharto & M. Fathorrazi, *Ekonomi Koperasi*, Jember: STAIN Jember Press, cet.I, April 2013, h. 70

Jadi dari uraian-uraian mengenai definisi koperasi diatas dapat penulis simpulkan bahwa koperasi adalah badan atau organisasi yang bergerak di bidang ekonomi dengan prinsip kekeluargaan untuk mensejahterakan anggotanya dan masyarakat umum. Tetapi pada kenyataannya berbeda dengan yang peneliti temukan di lapangan. Pengelolaan koperasi yang saat ini bukan seluruh anggota yang bekerja sama, melainkan pihak ketiga dan pengurus koperasi saja. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh para anggota koperasi tersebut. Sehingga koperasi menjadi tidak sesuai tujuan dan teori yang ada. Sehingga yang saat ini sedang terjadi di koperasi unit desa yang berada di desa Suka Maju yang sedang mengalami masalah yaitu tidak berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Penyebab dari ketidak efektifan dari koperasi yang sedang terjadi pada koperasi unit desa di desa Suka Maju adalah kendala-kendala yang sulit untuk diatasi oleh masyarakat, anggota dan bahkan pengurus sendiri karena kendala yang di hadapi koperasi saat ini sangatlah kompleks. Dari masalah masyarakat yang tidak mendukung berjalannya koperasi, anggota koperasi yang masih sangat awam mengenai koperasi, ketidak tegasan dalam keanggotaan, pengelolaan yang masih belum sepenuhnya di kelola oleh seluruh anggota, asas kekeluargaan yang menyimpang karena asas kekeluargaan yang di maksud oleh masyarakat desa disini menjadi pesannya, sehingga tidak adanya ketegasan dalam kepengurusan koperasi di desa tersebut, kemudian ke modal yang sangat minim, karena minimnya modal

koperasi menjadi kalah saing oleh masyarakat luar yang mempunyai modal lebih besar sehingga sebagian anggota pun lebih memilih ke luar koperasi untuk membeli kebutuhan yang mereka perlukan karena dirasa kurang cukup memenuhi kebutuhan yang mereka butuhkan. Banyak kendala yang terjadi pada koperasi unit desa di desa suka maju sehingga sangatlah sulit untuk mewujudkan kesejahteraan sesuai yang ada dalam teori perkoperasian.

Kemudian pemberdayaann ekonomi masyarakat Secara konseptual, pemberdayaan adalah upaya memberikan otonomi, kepercayaan atasan kepada bawahan, serta mendorong mereka untuk kreatif agar dapat merampungkan tugasnya sebaik mungkin. pemberdayaan merupakan program yang mudah di ucapkan, tetapi sulit untuk dilakukan karena dibutuhkan komitmen dari dalam yang kuat keterkaitan yang kuat antara komitmen dan pemberdayaan disebabkan karena adanya keinginan dan kesiapan individu-individu dalam organisasi untuk diberdayakan dengan menerima berbagai tantangan dan tanggung jawab .¹⁵⁸

Adapun pengertian dari Ekonomi yaitu satu diantara bagian pengetahuan sosial yang mengulas serta pelajari mengenai aktivitas

¹⁵⁸M. Kadarisman, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta : PT. Raja Gafindo Persada, cetakan ke-1 Mei 2012, h. 249-250

manusia terkait segera dengan distribusi, mengkonsumsi serta produksi pada barang serta layanan.¹⁵⁹

Kata *ekonomi* (*economy*) berasal dari sebuah kata dari Yunani yang merujuk kepada “pihak yang mengelola rumah tangga.” Sepintas lalu, pengertian aslinya tersebut terasa kurang jelas. Namun sesungguhnya, antara makna dari istilah “rumah tangga” dan “ekonomi” terdapat begitu banyak kesamaan.¹⁶⁰ Kemudian menurut Henry Faisal Noor, ekonomi adalah masalah sehari-hari yang dihadapi semua orang (masyarakat), baik sebagai individu, kelompok, pengusaha pemerintah atau penguasa maupun pejabat publik.¹⁶¹

Berdasarkan uraian singkat diatas dapat penulis simpulkan bahwa pemberdayaan ekonomi merupakan upaya pengembangan kesejahteraan, pengarahannya sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi dan meningkatkan produktifitas perekonomian rakyat sehingga sumber daya manusia dan sumber daya alam dapat meningkat produktifitasnya.

Masyarakat dalam bahasa Inggris adalah *society* yang berasal dari bahasa Latin *socius* yang berarti kawan. Istilah masyarakat berasal dari

¹⁵⁹LPPM Urindo, *Pengaruh Koperasi Terhadap...*, <http://lppm.urindo.ac.id/index.php/2016/02/12/> diunduh pada minggu, tanggal 09 oktober 2016, pukul 11:53 wib.

¹⁶⁰N. Gregory Mankiw, *Pengantar Ekonomi Edisi Ke-2 Jilid 1*, Jakarta: Erlangga, 2003, h.3

¹⁶¹Henry Faisal Noor, *Ekonomi Publik*, Padang: Akademia, 2013, h.3

kata bahasa Arab yaitu *syaraka* yang berarti ikut serta dan berpartisipasi.¹⁶²

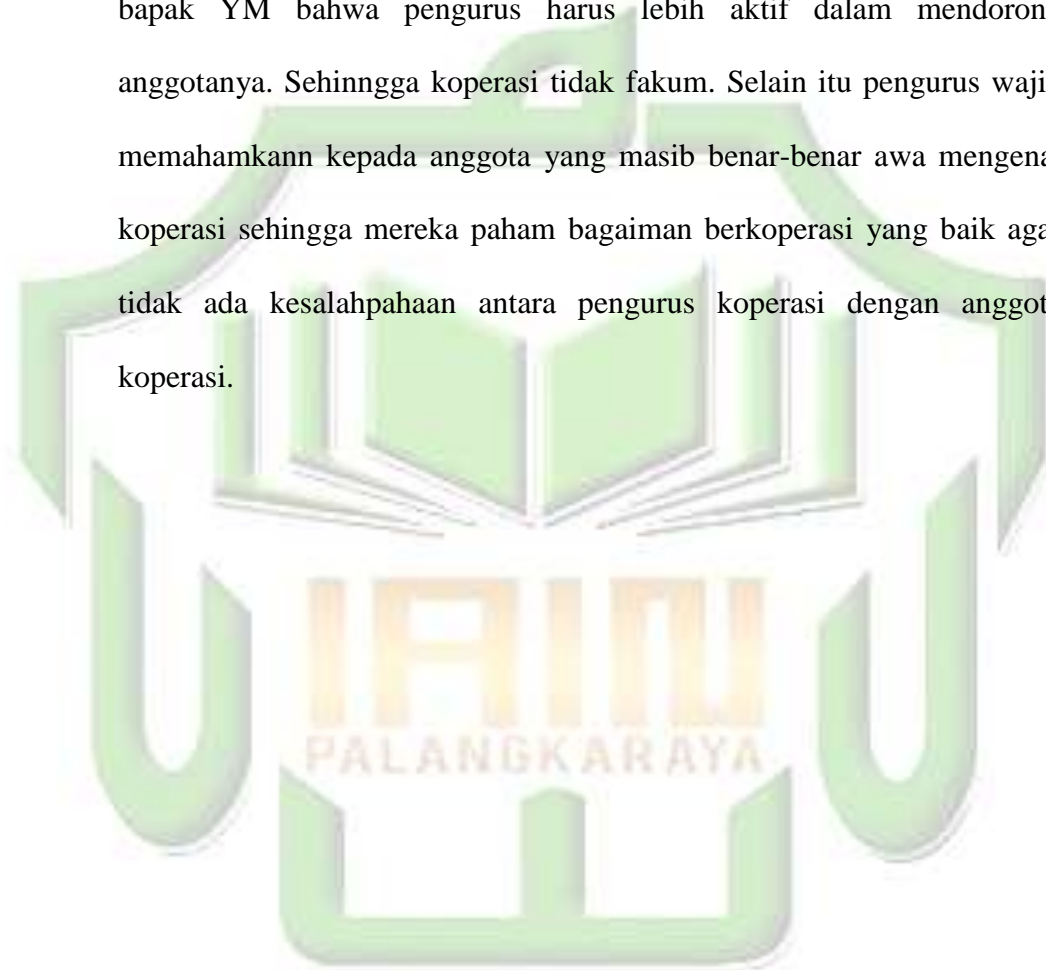
Menurut Arifin Noor dalam bukunya yang berjudul Ilmu Sosial Dasar, masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat, yang sama-sama di taati dalam lingkungannya.¹⁶³ Masyarakat di golongkan atas dua kelompok, yaitu masyarakat kota dan masyarakat desa.

Menurut teori pengelolaan koperasi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat yang berada di desa suka maju saat ini belum memenuhi dan belum sesuai dengan teori yang ada. Dari pengelolaannya sendiri yang masih belum menerapkan teori manajemen pengelolaan dan pemberdayaan melalui koperasi yang masih belum terealisasi sebagaimana teori koperasi yang memiliki tujuan untuk mensejahterakan masyarakat dan anggotanya. Menurut peneliti yang selama ini peneliti amati dan peneliti lakukan wawancara dengan beberapa narasumber yang dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa pengelolaan koperasi unit desa dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di desa suka maju belum terlaksana karena banyak kendala dan hambatan yang masih perlu ditangani terutama masalah pengelolaan koperasi. Karena dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan dan dari teori yang ada koperasi perlu

¹⁶²LPPM Urindo, *Pengaruh Koperasi Terhadap Peningkatan Usaha Pada Koperasi Jasa Keuangan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Rambutan*, <http://lppm.urindo.ac.id/index.php/2016/02/12/> diunduh pada minggu, tanggal 09 oktober 2016, pukul 11:53 wib

¹⁶³M. Arifin Noor, *Ilmu Sosial Dasar*, Bandung: CV Pustaka Setia, cet. II tahun 1999, h. 85

memperbaiki sistem manajemen pengelolaannya kemudian setelah koperasi berjalan koperasi akan siap melakukan pemberdayaan. Jika koperasi mampu berjalan lancar dan kendala-kendala telah diatasi maka program pemberdayaan ekonomi dan pembinaanpun dapat berjalan dengan lancar. Sebagaimana telah diungkapkan oleh narasumber yaitu bapak YM bahwa pengurus harus lebih aktif dalam mendorong anggotanya. Sehingga koperasi tidak fakum. Selain itu pengurus wajib memahamkann kepada anggota yang masib benar-benar awa mengenai koperasi sehingga mereka paham bagaiman berkoperasi yang baik agar tidak ada kesalahpahaan antara pengurus koperasi dengan anggota koperasi.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang peneliti dapat dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan bahwa pada pengelolaan kopersai Unit Desa desa Suka Maju saat ini yaitu:

1. Pengelolaan Koperasi Unit Desa (KUD) Desa Suka Maju dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

1) Perencanaan

Dalam perencanaan proses usaha ini perlu ditentukan tujuan proses sedemikian rupahingga serasi dengan tujuan koperasi pada umumnya. Setelah ditentukan tujuan maka perlulah digariskan strategi kebijaksanaan dan taktik pencapai tujuan.

Wawancara bapak MF dan informan bapak Sg bahwa dalam rapat saat itu itu membahas beberapa bahasan yaitu mnngeni usaha yang akan di jalankan dan juga tentang jaminan dan untuk rencana menghidupkan kembali simpan pinjam. Namun pada hasilnya sekarang hanya mampu menjalankan produk pertanian. Bahkan saat ini hanya menjual sayur yang di beli dari petani desa yang kemudian di jual kembali oleh pihak koperasi.

2) Pengorganisasian

Apabila di lihat dari struktur organisasi pembagian fungsi dan tugas sudah cukup baik, akan tetapi belum paham bagaimana be

bergerak atau berjalan sesuai fungsi masing-masing karena kurangnya pemahaman. Data hasil wawancara subyek dan salahsatu informan ini dapat diambil kesimpulan bahwasannya sudah dilakukannya koordinasi namun karena keterbatasan pengetahuan dan kesibukan, koordinasi tersebut hanya sebagai formalitas saja.

3) Pengarahan

Pengarahan yang dilakukan oleh pengurus koperasi untuk menggerakkan para anggotanya, para pengurus mengadakan rapat terlebih dahulu untuk mendapatkan cara bagaimana bisa menggerakkan para anggota koperasi tersebut.

Berdasarkan wawancara dari ketua koperasi dan beberapa informan mengenai pengarahan, peneliti memberikan kesimpulan bahwa sebenarnya para anggota dan pengurus telah diarahkan namun karena kesibukan masing-masing menjadikan kendala dalam koperasi tersebut.

4) Koordinasi

Koordinasi merupakan usaha meniadakan kompleksa hubungan antar bagian atau individu didalam suatu organisasi. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh bapak MF bahwa untuk berkomunikasi secara langsung itu sulit. Jadi mereka bergerak dengan pengurus yang ada dan masih aktif dalam pengurusan koperasi.

5) Pengawasan

Setiap program usaha memang seharusnya direncanakan, dan ini meliputi penentuan standar-standar yang menjadi bahan perbandingan. Hal-hal yang senyatanya terjadi diawasi dan diperbandingkan dengan standar itu sehingga hal-hal yang menyimpang yang tidak dapat ditolelir perlu dicari sebabnya sehingga dapat dilakukan tindakan korektif.

Berdasarkan uraian mengenai pengelolaan koperasi jika disesuaikan dengan yang ada di lapangan yang saat ini dilakukan oleh para pengurus ada hal-hal yang masih kurang di terapkan seperti proses manajemen yang seharusnya.

2. Kendala yang Dihadapi Koperasi Unit Desa (KUD) dalam PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT

Menurut Hansen dan Mowen, jenis jenis kendala dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan Asalnya
 - a) Kendala Internal (*Internal Constraint*)

Kendala Internal (*Internal Constraint*) adalah faktor-faktor yang membatasi perusahaan yang berasal dari dalam perusahaan.

Menurut keterangan dari salah satu informan bapak YM kendala ini termasuk dalam kendalah internal, yaitu kendala yang di sebabkan dari dalam koperasi sendiri. Begitu pula keterangan dari informan lainnya yaitu bapak

S. Jadi disini penulis simpulkan bahwa kendala yang dialami koperasi juga berasal dari dalam koperasi itu sendiri.

b) Kendala eksternal (external constraint)

Kendala eksternal (external constraint) adalah faktor-faktor yang membatasi perusahaan yang berasal dari luar perusahaan, misalnya permintaan pasar atau kuantitas bahan baku yang tersedia dari pemasok. Kendala eksternal yang berupa volume produk yang dapat dijual, dapat diatasi dengan menemukan pasar, meningkatkan permintaan pasar ataupun dengan mengembangkan produk baru.

Untuk kendala eksternal yang dialami oleh koperasi menurut yang peneliti amati adalah dari faktor permintaan masyarakat, karena masyarakat tidak hanya membutuhkan sayuran pestisida saja tapi juga memerlukan pupuk, alat pertanian dan lain2.

Berdasarkan teori dan hasil wawancara mengenai kendala, kendala yang di hadapi oleh koperasi unit desa di desa Suka Maju ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kaplan dan Atkinson yaitu Kendala sumberdaya (resource constraint). Kendala ini dapat berupa kemampuan factor input produksi seperti bahan baku, tenaga kerja. Menurut para nara sumber dan informan pada wawancara menunjukkan bahwa saat ini koperasi sangat

kekurangan tenaga kerja ahli dalam bidang perkoperasian sehingga menimbulkan adanya kendala dalam pencapaian tujuan koperasi tersebut.

Kemudian kendala yang ada pada masyarakat sendiri yang belum siap diberdayakan sangat tidak mendukung dengan adanya pemberdayaan yang dilakukan koperasi. Karena ketidaksiapan dari pihak yang ingin diberdayakan maka koperasipun menjadi sulit untuk bergerak. Kendala-kendala yang membuat koperasi menjadi fakum sangat sulit untuk di atasi karena koperasi sendiripun kurang memahami manajemen pengelolaan koperasi sehingga koperasi menjadi tidak efektif dalam melakukan pemberdayaan, seperti melakukan pembinaan anggota dan kegiatan koperasi lainnya. Kemudian juga kurang tegasnya pengurus dalam koordinasi terhadap anggota-anggotanya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis memberikan saran-saran agar Koperasi Unit Desa (KUD) di desa Suka Maju dapat lebih baik lagi dan mengevaluasi program pemberdayaan ekonomi masyarakat. Adapun saran-saran, sebagai berikut:

1. Tentang pengelolaan Koperasi Unit Desa (KUD) dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di desa Suka Maju, untuk terus mengupayakan pemaksimalan manajemen pengelolaan koperasi agar lebih baik dan dapat menjalankan program pemberdayaan ekonomi masyarakat,

menyadarkan masyarakat dalam berkoperasi, mengembangkan potensi masyarakat desa dengan melakukan pelatihan dan pembinaan sesuai potensi masyarakat, dan mensejahterakan anggota dan masyarakat sesuai dengan prinsip-prinsip koperasi.

2. Adapun saran selanjutnya yaitu untuk anggota dan pengurus koperasi agar lebih baik lagi dan mengkoordinasikann sebaik mungkin sehingga tertata dan terstruktur dengan jelas struktur koperasi unit desa di dsa Suka Maju.
3. Mengadakann sosialisasi secara bertahap kepada masyarakat agar lebih mengerti dan paham dalam berkopeerasi.
4. Bagi pengurus terdahulu yang telah berpengalaman dalam berkoperasi diharapkan dapat melatih dan melakukan bimbingan kepada pengurus dan anggota yang baru untuk lebih kreatif dan inovatif.
5. Menerapkan asas kekeluargaan yang tepat, seperti bekerja dan bertanggung jawab demi kemajuan bersama, bekerja sama tanpa kenal pamrih, keterbukaan baik dalam pengelolaan maupun dalam urusan permodalan.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Arikunto. Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006
- _____. *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta: CV. Rajawali. 1988
- Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2008
- Damsar dan Indrayani. *Pengantar Sosiologi Perdesaan*. Jakarta: Kencana. 2016
- _____. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Kencana, 2016
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2011
- Kadarisman. M. *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PT. Raja Gafindo Persada. cetakan ke-1 Mei 2012
- Kartasapetra. G. *Praktek Pengelolaan Koperasi*. Jakarta: Rineka Cipta. 1994
- Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* , Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005
- Mankiw. N. Gregory. *Pengantar Ekonomi*. Edisi Ke-2 Jilid. Jakarta: Erlangga, 2003
- Maulana, H. Hasanudin & H. Jaih Mubarak, *Perkembangan Akad Musyarakah*, Jakarta: Kencana Media Group, 2012
- Milles Matthew & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press), 1992
- Muhammad. Abu Ja'far bin Jarir Ath-Thabari. *Tafsir Ath-Thabari*. diterjemahkan oleh Akhmad Affandi. Jakarta: Pustaka Azzam. 2008
- Noor. Henry Faisal. *Ekonomi Publik*. Padang: Akademia. 2013

Noor. M. Arifin. *Ilmu Sosial Dasar*. Bandung: CV Pustaka Setia. cet.II tahun 1999

Reksohadiprodjo, Sukanto, *Manajemen Koperasi*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, cet.II, Mei 1992

Rianse. Usman. *Metodologi penelitian Sosial Dan Ekonomi*. Bandung: Alfabeta. 2012

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif. Kualitatif. dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2013

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2010

Suharto. Babun & M. Fathorrazi. *Ekonomi Koperasi*. Jember: STAIN Jember Press. cet.I. April 2013

Sumarsono. Sonny. *Manajemen Koperasi Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2003

Sule. Erni Trisnawati. Kurniawan Syaifullah. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana Persada Media goup.2009

Suwiknyo. Dwi. *Kompilasi Ayat-Ayat Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2010

Wahyu. *Wawasan Ilmu Sosial Dasar*. Surabaya: Usana Offset Printing

B. Internet dan Jurnal

Ayu, *Brainly*, <https://brainly.co.id/tugas/1417234>, di unduh pada tanggal 9 desember 2016

Daniel Sukalele, *Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Era Otonomi daerah*, dalam wordpress.com/about/pemberdayaan-masarakat-miskin-di-era-otonomi-daerah diakses tanggal 24 April 2018

Depriyanto. *Peranan Koperasi Unit Desa (Kud) Mina Bahari Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakatnelayan Eretan Kulon –*

Indramayu, repository.syekhnurjati.ac.id, di unduh pada, senin 22 mei 2017

Kementrian Pendidikan dan Budaya, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Online*, online pada Selasa 13 februari 2018 pukul 11.10 wib.

LPPM Urindo. *Pengaruh Koperasi Terhadap Peningkatan Usaha Pada Koperasi Jasa Keuangan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Rambutan*, <http://lpmm.urindo.ac.id/index.php/2016/02/12/pengaruh-kinerja-kopersi-terhadap-peningktan-usahapada-koperasi-jasa-keuangan-pemberdayaan-ekonomi-masyarakat-keluraha-rambutan>. diunduh pada minggu, tanggal 09 oktober 2016

Purnama Elisabeth, *Peran Koperasi Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat Kota Medan*. Tahun, 2014, http://kampusmaroon.blogspot.com/2013/12/objek-penelitian-desain_31.html di unduh pada 9 desember 2016

Safinah Riyanti. *Peranan Koperasi Unit Desa Wisma Tani Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Umat Menurut Tinjauan Ekonomi Islam (Studi Kasus Kud Wisma Tani Desa Air Panes kec. Pendalian kab. Rokninhulu)*, Repository.uin-suska.ac.id, di unduh pada senin 22 mei 2017

Wikipedia, *Teori Kendala*, <https://id.m.wikipedia.org>. diakses pada tanggal 27 mei 2018, pukul 08.02 wib